

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINA PONDOK PESANTREN
ALIKHWAN TOPOYO PROVINSI SULAWESI BARAT
DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SANTRI YANG ISLAMI**



Diajukan untuk Memenuhi Isyarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

MUHAMMAD ALI HWAN
NIM: 105271103017



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443H/2022M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Muhammad Al Ihwan**, NIM. 105 27 11030 17 yang berjudul **“Strategi Komunikasi Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat dalam Membangun Karakter Santri yang Islami.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.
Makassar, _____
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I

Sekretaris : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I

Penguji :

1. Muh. Ramli, M.Sos.I

2. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I.

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

4. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar.

Dr. Amran Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muhammad Al Ihwan**

NIM : 105 27 11030 17

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat dalam Membangun Karakter Santri yang Islami.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji

1. Dr. Sudir Koadhi, S.S., MPd.I. (.....)
2. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I (.....)
3. Muh. Ramli, M.Sos.I (.....)
4. Ya'kub, S.Pd.I., MPd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM 74 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Al Ihwan

NIM : 10527103017

Fakultas/Prodi: Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusunnya dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Ramadan 1443 H

18 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,

Muhammad Al Ihwan

NIM: 10527103017



ABSTRAK

Muhammad Al Ikhwan, 105271103017. 2022. *Strategi Komunikasi Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat Dalam Membangun Karakter Santri Yang Islami.* Dibimbing Oleh Meisil B Wulur dan M. Zakaria Al Anshori.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan bentuk komunikasi pembina Pondok Pesantren dalam membangun karakter santri yang Islami.

Penelitian ini berlokasi di broklasi di Jl. Pesantren No.4, Desa Topoyo, Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat, Indonesia. Tepatnya di Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo. Penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mulai dari Desember sampai Februari 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan santri di Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah diprogramkan oleh Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo yang sesuai oleh syariat Islam, seperti ikhwan akhwat dipisah, berpakaian tidak memperlihatkan aurat, menjaga adab terhadap pembina dan sesama santri dan lain-lain, strategi komunikasi pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo dalam membangun karakter santri yang Islami, pembina melakukan beberapa strategi yaitu yang pertama pendekan agar bisa memahami satu sama lain, yang kedua yaitu pembina mencontohkan akhlak yang Islami, sebagaimana juga Rasulullah sebelum berdakwah terlebih dahulu itu mencontohkan kepada umatnya dan yang terakhir menyampaikan dengan jelas sesuai qura'an dan *as-sunnah*. Kemudian hal-hal yang harus diperhatikan oleh pembina dalam membangun karakter santri yang Islami yang pertama ibadah santri yang kedua kejujuran santri dan yang terakhir keteladanan yang baik oleh pembina untuk dicontoh para santri.

Kata kunci: Karakter, Komunikasi, Pembina, Pondok, Santri, Strategi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb. segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridahi oleh Allah SWT. dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul "Strategi Komunikasi Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat dalam Membangun Karakter Santri yang Islami" Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Meisil B. Wulur S.Kom.I., M.Sos.I. Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. M. Zakaria Al Anshori M.Sos.I. Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
8. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
9. Para pembina pondok pesantren al ikhwan topoyo yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
10. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.

11. juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca dan semoga Allah SWT meberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan bimbingannya.

Makassar, 13 April 2022



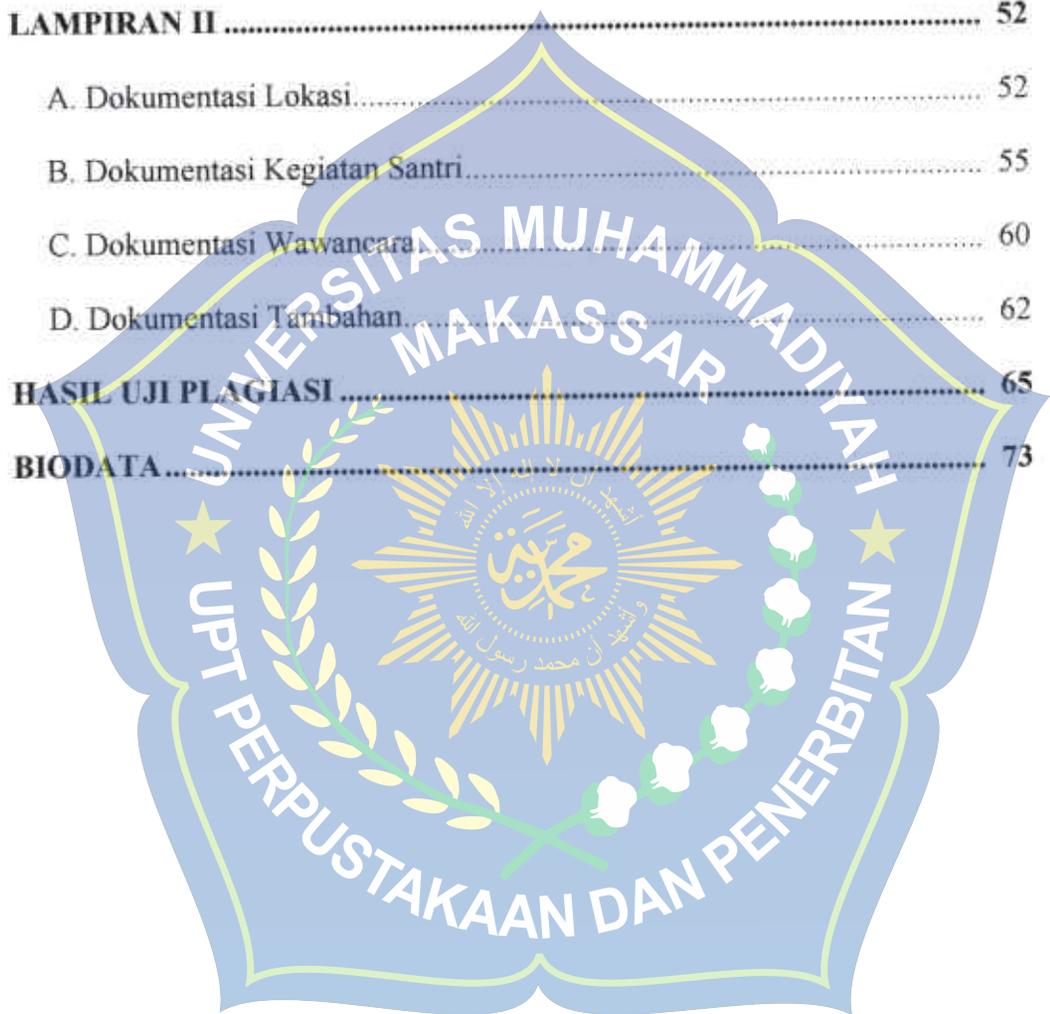
DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAM JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNASAQAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TUJUAN TEORITIS.....	9
A. Kehidupan Santri di Pesantren.....	9
1. Tepat Waktu.....	9
2. Tanggung Jawab.....	9
3. Amanah.....	9
4. Tidak Meninggalkan Ibadah.....	10
B. Komunikasi.....	10
1. Prngertian Komunikasi.....	10
2. Mengetahui Ilmu Komunikasi.....	13

3. Memahami Orang Lain dalam Komunikasi	17
C. Karakter Santri Yang Islami.....	17
1. Pengertian Karakter.....	17
2. Prinsip Dasar Falsafat Akhlak (Karakter) Iskami	20
3. Unsur-Unsur Karakter yang Baik.....	21
D. Strategi Komunikasi Para Pembina dalam Membangun Karakter Santri yang Islami.....	23
1. Unsur-Unsur Komunikasi dalam Dakwah Islamiyah.....	23
2. Mengenal Rasulullah Salallahu 'Alaini Wassalma Sebagai Model Komunikasi Islam.....	25
E. Kangka Konseptual.....	27
BAB III METODODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Pendektan Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
1. Fokus Penelitian.....	31
2. Deskripsi Penelitian.....	31
D. Sumber Data Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	33

3. Dokumentasi.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisi Data.....	34
H. Pengujian Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASI DAN PEEMBAHSAN	37
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo.....	37
1. Lokasi.....	37
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo.....	37
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo.....	38
4. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo.....	39
5. Nama-Nama Guru dan Tugasnya.....	40
B. Hasil Dan Pembahasan.....	41
1. Gambaran Umum Kehidupan Santri Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo.....	41
2. Strategi Komunikasi Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo.....	43
3. Hal Utama yang Harus Diperhatikan Pembina Dalam Membangun Karakter Islami pada Santri Al Ikhwan Topoyo.....	47
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN I.....	50

A. Pedoman Wawancara.....	50
1. Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo.....	50
2. Pedoman Wawancara Dengan Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo.....	50
LAMPIRAN II.....	52
A. Dokumentasi Lokasi.....	52
B. Dokumentasi Kegiatan Santri.....	55
C. Dokumentasi Wawancara.....	60
D. Dokumentasi Tambahan.....	62
HASIL UJI PLAGIASI.....	65
BIODATA.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama yang menyeruh pada kebaikan yang artinya agama yang akan selalu mendorong pemeluknya untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan dakwah.¹ Bahkan tolak ukur maju mundurnya umat Islam bergantung dan berkaitan erat pada kegiatan dakwah yang dilakukannya. Oleh karena itu dalam Alquran telah menyebutkan kegiatan dakwah dengan *ahsanuqaula*.² Karena Islam adalah dakwah maka subjek dakwah ialah seorang da'i kemudian objeknya adalah mad'u (orang yang didakwahi). Kondisi setiap mad'u berbeda-beda, baik ditinjau dari aqidah maupun pengamalan ibadahnya, sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terlebih lagi budaya yang dianut masyarakatnya. Sedang budaya di sini meliputi pikiran, akal budi, adat istiadat, serta sesuatu yang menjadi kebiasaan dan sukar diubah.³

Secara etimologis, dakwah berasal dari kata *da'ayad'uda'watan* yang berarti mengajak, memanggil dan menyeru.⁴ Namun, secara terminologis ada banyak definisi dakwah yang ditemukan oleh para ahli. Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia supaya masuk ke dalam jalan Allah secara menyeluruh (*kaffah*), baik dengan lisan, tulisan maupun

¹M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al Amin Press, 1997), h.8

² Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.76

³ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI V, 2016.

⁴ Tata Sutayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1

Perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan Islam menjadi kenyataan di kehidupan pribadi, *usrah* (kelompok), *jama'ah* dan *ummah*.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara singkat dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan kebenaran *ilahiah* (agama Islam) yang diyakininya kepada pihak lain.⁶

Dakwah bukan saja proses penyampaian ajaran Islam secara lisan, akan tetapi seluruh aktivitas muslim yang bertujuan untuk menegakkan kebenaran ilahi. Karenanya, dapat dipandang sebagai proses komunikasi, sekaligus sebagai proses perubahan sosial dan juga dikarenakan pada tingkat individual, kegiatan dakwah tidak lain adalah kegiatan komunikasi, yaitu kegiatan penyampaian pesan-pesan dakwah dari komunikator (mubaligh/da'i) kepada komunikan (mad'u/audiens) melalui kegiatan tertentu agar terjadi perubahan pada diri audiens dan yang paling penting dalam berakwah adalah proses yang harus dilalui oleh setiap da'i agar mampu mengajak mad'unya kearah yang lebih baik lagi dan menjalankan syariat Islam sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam Alquran dan Al-hadits.

Pelaksanaan dakwah merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan ajaran Islam. Istilah mengajak mengandung maknayaitu mempengaruhi orang lain agar mereka mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku yang sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang

⁵Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam sebagai Ilmu: Sebuah Kajian Epistimologi dan Struktur Keilmuan Dakwah* (Medan: Makalah, 1999), h. 6

⁶Andi Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), h. 86

mengajaknya. Dalam konteks dakwah, para da'i akan selalu berusaha mempengaruhi mad'unya.

Adapun Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah Madrasah.⁷ Pesantren juga diartikan sebagai sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu.⁸

Sebagai orang tua selalu mengharapkan agar anak-anaknya tumbuh dewasa memiliki karakter yang baik soleh dan soleha sehingga menjadikan anak baik dapat membantu orang lain, mengajak dalam kebaikan, menjadi pribadi yang jujur amanah dan yang terpenting menjadi anak yang berbakti kepada orangtuanya, dapat mengantarnya ke surga ketika diakhirat kelak.

Hal tersebutlah yang membuat para orang tua menjadi khawatir terhadap pergaulan anaknya sehingga berpikir untuk mencari tempat atau lingkungan yang jauh dari pergaulan bebas, maka para orang tua memilih memasukkan anaknya

⁷KBBI V, *Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016

⁸<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>(diakses pada tanggal 5/1/2021)

didalam Pondok Pesantren. Tapi banyak pula orang tua yang memasukkan anaknya kedalam Pesantren dikarenakan anaknya yang sangat bandel dan nakal sehingga susah sekali untuk dinasehati, karena orangtua berpikir bahwa Pesantren itu seperti bengkel manusia.

Dalam bersosial komunikasi sangat penting untuk berinteraksi sesama manusia, apalagi dalam ajaran agama Islam mengharuskan seorang muslim saling ingat mengingatkan dalam kebaikan untuk selalu berada dalam kehidupan sesuai dengan perintah-Nya. Kerna pada dasarnya manusia makhluk yang tidak sempurna yang mempunyai hawa nafsu sehingga mudah lupa terlebih lagi lupa tentang peringatan Allah *subhana wa taala*, dalam hal ini Rasulullah telah menekankan ummatnya untuk saling ingat mengingatkan. Rasulullah bersabda:

بلغوا عني ولو آية...
Artinya:

“Sampaikanlah kepadaku walau hanya satu ayat...”

Hal berdakwah yang harus diperhatikan, menggunakan perkataan yang lembut dan sopan agar *mad'u* dapat memahami apa yang disampaikan. Sebagaimana dalam Alquran surah an-Nahl ayat 125 Allah *subhana wataala* berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

⁹ <https://hadits.in/bukhari/3202> (diakses pada tanggal 27/12/2020)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹⁰

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan berakar cukup kuat ditengah-tengah masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren mengajarkan sistem nilai dengan mengakses ajaran agama melalui *literatur* kitab kuning yang disusun para ulama terahulu.¹¹

Sedangkan santri merupakan siswa yang mencari ilmu di lingkungan Pesantren. faktor yang mempengaruhi perkembangan agama Islam dan majunya suatu negara. Negara saat ini telah banyak mengalami kekacauan seperti kejahatan korupsi yang marak diberitakan disuatu media komunikasi dan media massa. Oleh karen itu salah satu penyebab mundurnya suatu negara bukan didasari banyaknya orang orang bodoh tapi karena karakt jujur telah hilang disebagian hati-hati yang menjalankan amanah Pemerintahan disebuah negara. Maka Pondok Pesantren berperan penting untuk melahirkan manusia-manusia yang mempunya karater Islami. Kehidupan Pondok Pesantren berbeda dengan kehidupan remaja pada umumnya. Didalam lingkungan Pondok peantren dituntut beradaptasi dengan baik terhadap peraturan dan kegiatan yang berlaku dilingkungan peantren. Para santri diwajibkan melakukan kegiatan keagamaan baik yang bersifat wajib maupun yang sunnah, sehingga dari Pondok Pesantren muncullah ulama-ulama, utadz-ustadz, pengusaha, politikus, dan sebagainya yang mementingkan kebangkitan Islam dan negaranya, bukan mementingkan kelompoknya apa lagi dirinya sendri saja.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya.*, h. 128

¹¹ Abu Yasid, dkk., *Paradigma Baru Pesantren* (cetakan-1, Ircisod: 2018) h.13

Di zaman modern ini yang telah dilengkapi alat-alat canggih dengan mudahnya kita dapat menelusuri berbagai hal dalam genggam tangan saja, sehingga semua apa yang kita cari positif ataupun hal yang negatif ada, banyaknya konten-konten negatif yang disajikan didalam media sosial apa lagi jika lingkungannya memiliki pergaulan bebas menyebabkan rusak karakter dan lingkungan seseorang baik usia anak-anak sampai usia dewasa. Padahal dalam agama Islam sangat menjunjung tinggi karakter atau akhlak yang baik sebagaimana tujuan diutusnya Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* ke bumi ini sebagai *uswatun hasanah*. Allah *subhana wataala* berfirman dalam al Qur'an surah al ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹²

Adanya ponomena tersebut peneliti tertarik dan membahas dalam penulisan proposal dengan judul “Strategi Komunikasi Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat Dalam Membangun Santri Yang Islami”

¹²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 420

B. Rumusan masalah

Adapun pokok pokok masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan para santri Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat
2. Bagaimana strategi komunikasi pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat dalam membangun karakter santri yang Islami
3. Apa hal utama yang harus diperhatikan oleh pembina dalam membangun karakter Islami Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kehidupan para santri Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat dalam membangun karakter santri yang Islami
3. Untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan pembina dalam membangun karakter Islami Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah,:

1. Secara teoritis

Dalam penelitian ini, sesuai hakekat dari penelitian yaitu adanya kesenjangan antara teori dengan praktek di lapangan. Untuk itu, ada pun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu agar memperhatikan strategi-strategi dalam mendidik santri untuk membangun karakter isalmi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memperdalam ilmu strategi seorang da'i bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu tambahan informasi, sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan wawasan yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang Islami terutama mengetahui strategi komunikasi dan dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas berdakwah yang baik dan terarah.

BAB II

KAJIAN TIORI

A. *Kehidupan Santri di Pesantren*

1. **Tepat waktu**

Di Pesantren seorang santri harus melakukan segalanya tepat waktu karena selalu ada konsekuensi apabila terlambat untuk mengerjakannya sesuatu sesuai dengan jadwalnya hal tersebut tentunya bukan semata-mata sebagai hukuman melainkan sebagai bentuk pendisiplinan terhadap hidup setiap santri

2. **Tanggung jawab**

Apabila melakukan sesuatu baik itu positif atau negatif tentunya tidak boleh lempar tangan. Apa yang telah diperbuat harus dipertanggungjawabkan. Seorang santri tentunya dididik di Pesantrennya guna menjadi seorang yang bertanggung jawab

3. **Amanah**

Di Pesantren itu seorang santri wajib memiliki sifat amanah, yaitu bisa dipercaya dan menjaga kepercayaan. Karena hidup di Pesantren itu serba bersama, maka kepercayaan itu penting ditegakkan baik dengan sesama teman atau kepada guru.

4. **Tidak meninggalkan ibadah**

Di Pesantren atau bukan, yang namanya shalat khususnya shalat lima waktu itu wajib. Shalat lima waktu harus dikerjakan tepat waktu, adapun ibadah

sunnah lainnya seperti shalat dhuha, shalat lail (sholat mala), puasa senin kamis dll tak lupa dikerjakan oleh santri¹³

B. Komunikasi

1. Pengertian komunikasi

Dari aspek etimologi, sudah umum diterima bahwa kata “komunikasi” berasal dari kata Yunani, yakni *communication* atau *comunis*, yang berarti sama makna, *in tune* atau berbagai makna atau *commune facere* (membuat bisa diterima banyak orang). Ilmu yang mempelajari disebut *communicology*. Dari kata ini, kita dapat simpulkan bahwa komunikasi mencakup kegiatan yang menyampaikan gagasan kemudian diterima dan dimaknai, sehingga dapat kemungkinan terjadi saling paham.¹⁴

Dari aspek terminologi (definisi), sudah banyak uraian komunikasi disampaikan banyak para pakar. Diantaranya, Bernar Berelson dan Gary A. Steiener menguraikan tentang komunikasi sebagai “transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi”. Donald Byker dan Loren J. Anderson mendefinisikan “komunikasi adalah berbagai informasi antara dua orang atau lebih”.¹⁵

Menurut Gordon dalam *Encyclopaedia Britanica*: komunikasi ialah *the exchange of meanings between individuals through a common system of symbols*,

¹³Fuat Angrianto, *Ayo Hidup Ala Santri* (Sukabumi, CV Jejak: 2018) h.13-19

¹⁴ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam* (cetakan-1, Prenadamedia Group: 2019) h.155-156

¹⁵*Ibid*

artinya adalah pertukaran makna-makna antara individu melalui sebuah sistem umum yang berbentuk simbol-simbol.

Wikipedia Indonesia pada tahun 2007 mengomsepan bahwa komunikasi ialah proses pemindahan suatu informasi melalui sistem simbol yang sama. Komunikasi juga salah satu disiplin akademik. Definisi komunikasi ialah "suatu proses perpindahan informasi, perasaan, ide, dan pikiran seseorang individu kepada individu atau sekelompok individu yang lain." Pada umumnya, komunikasi bisa dilakukan dalam bentuk kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, maka komunikasi masih bisa dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan atau menunjukkan sikap tertentu. Misalnya menggelengkan kepala, mengangkat bahu atau tersenyum. Cara yang seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa isyarat atau bukan bahasa lisan.

Seterusnya komunikasi ini memiliki bentuk. Manusia berkomunikasi untuk saling memberikan pengetahuan dan pengalaman. Bentuk biasa komunikasi manusia ialah percakapan, bahasa isyarat, penulisan, sikap, dan *broadcasting* (aktivitas dalam dunia radio). Komunikasi bisa berbentuk interaktif, transaktif, disengaja atau tidak disengaja. Ia juga bisa jadi komunikasi lisan, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Menurut Frank (1970:201-210): komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik.

Komponen-komponen tersebut antara lain seperti yang dijelaskan berikut:

- a. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- b. Penerima atau komunikate (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain.
- c. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
- d. Tindak balas (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi yang disampaikannya.

Proses komunikasi secara ringkas adalah sebagai berikut:

- a. Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud.
- b. Pesan yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun melalui simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua pihak.
- c. Pesan (*message*) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, e-mail, atau media lainnya.
- d. Komunikan (*receiver*) menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi.¹⁶

¹⁶<https://www.researchgate.net/profile/MuhammadTakari/publication/331714955memahamiilmukomunikasi/links/5c8904a345851564fad3aea/memahami-ilmu-komunikasi.pdf?origin=publicationdetail> (diakses pada tanggal 27/12/2020)

2. Mengetahui ilmu komunikasi

Terdapat banyak definisi tentang ilmu komunikasi dirumuskan oleh para ahli. Masing-masing mempunyai penekanan arti yang berbeda satu dengan lainnya, diantaranya sebagai berikut, menurut Nasir (1998): Ilmu adalah pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis, pengetahuan dari mana dapat disimpulkan dalil-dalil tentu menurut kaidah-kaidah umum.

Shapere mengatakan: Konsep ilmu dasarnya mencakup tiga hal: adanya rasionaliti, dapat digenerasikan, dan dapat diseistematisasi.

Sedangkan Tan mengatakan: Ilmu tidak hanya merupakan suatu pengetahuan yang terhimpun secara sistematis, tetapi juga merupakan tentang suatu metodologi.¹⁷

Deddy Mulyana, ketika menuliskan buku *Komunikasi Suatu Pengantar* memberi kata pengantar yang menarik tentang kaitan kekeliruan dalam komunikasi yang disebabkan tidak adanya ilmu menerjemahkan pesan mengakibatkan peristiwa yang fatal. King Deddy menulis demikian: Terdapat bukti bahwa satu kekeliruan dalam menerjemahkan suatu pesan yang dikirimkan Pemerintah Jepang menjelang akhir perang Dunia II boleh jadi telah memicu penboman Hiroshima. Kata *mokusatsu* yang digunakan Jepang dalam respon ultimatum AS untuk menyerah diterjemahkan oleh Domei sebagai "pengabaian". Alih-alih, makna yang sebenarnya "Jangan memberikan komentar sampai keputusan diambil". Suatu versi mengatakan, Jendral Mc Arthur memerintahkan

¹⁷Daryanto, Muljo Rahardjo, *Teori komunikasi* (cetakan ke-1, Yogyakarta: Gava media, 2016) h.7

stafnya untuk menjatuhkan bom atom ke kota itu. padahal makna kata mokutsatsu itu adalah “kami akan menaati ultimatum tuan tanpa komentar”¹⁸

Frank E.X. Dance menginventarisasikan 126 definisi komunikasi, banyakknya definisi dikemukakan Dance, maka Littlejohn memberikan pernyataan bahwa komunikasi sulit didefinisikan. Oleh sebab itu, Frank Dance dalam menjelaskan definisi komunikasi yang cukup beragam dan banyak itu. Maka kesimpulan sementara yang dapat dipegang bahwa definisi-definisi itu diciptakan untuk memfokuskan perhatian pada observasi tertentu dan pengalaman yang relatif pada saat itu. Para *scholar* mendefinisikan komunikasi sangat mempengaruhi perspektif yang dimiliki dalam melihat fenomena komunikasi.

Tapi perlu selalu diingat bahwa teori komunikasi bukan hanya sekedar latihan mental, sebab dengan memahami komunikasi dengan mempelajari teori-teori akan memberikan wawasan yang dapat membuat anda menjadi komunikator yang baik dan adaptif.¹⁹

Komunikasi sebagai praktik akan lebih baik bila didasari oleh ilmu. Dan ilmu itu bukan ilmu komunikasi saja, akan tetapi juga membutuhkan ilmu yang lain. Karena gejala komunikasi bukanlah gejala yang tunggal. Dalam setiap gejala terdapat atau membutuhkan komunikasi. Ketika orang baru bangun tidur, ia berpikir mengenai keadaannya; nyaman, sumpek, atau hampa. Semua orang tergantung kepada persepsinya terhadap diri sendiri. Dalam peristiwa itu sesungguhnya seseorang telah berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

¹⁸Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi* (cetakan ke- 1, Jakarta: Kencana, 2018) h.3

¹⁹Hasrullah, *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi* (cetakan ke-1, Jakarta: Prenada Media Group, 2013) h.1-3

Kita sering mengalami kecacauan akibat komunikasi, entah disengaja ataupun tidak, namun sering kesalahan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang kebetulan saja, bahkan dianggap sebagai sedang sial saja. Bila kita mau sedikit meluangkan waktu merenungkan kejadian tersebut, sebetulnya kita sudah menyusun suatu pengetahuan tentang apa yang kita ucapkan dan kita perbuat.²⁰

Beberapa prinsip menghindari kesalahan komunikasi.

a. Berbicara secukupnya

Banyak orang salah mengira, bahwa semakin banyak bicara semakin banyak yang dapat dimengerti. Padahal, manusia memiliki keterbatasan dalam mengelola stimulus dalam pikirannya. Kemampuan otak menyerap pelajaran misalnya, hanya 20 menit pertama. Setelah itu kemampuan otak menyerap informasi menurun. Kata Direktur Pusat Neurosains Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka) dr Rizki Edmi Edison PhD-nya pada seminar bertema “Strategi Pembelajaran Berbasis Neurosains” di Uhamka Jakarta.

“Kebanyakan guru tidak paham soal ini. Mereka bicara di depan kelas bisa lebih dari 50 menit, padahal kemampuan siswa mendengar rata-rata hanya 20 menit”

b. Berbicara jujur

Bila suatu ketika kita berbicara tidak jujur dan orang mengetahui kita sedang berbohong maka orang itu tidak akan percaya lagi walaupun kita berbicara jujur.

²⁰ Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*, h.4

c. Berbicralah dengan ritme.

Berbicra terlalu cepat bisa mengesankan terburu-buru, bahkan memperlihatkan emosi tinggi. Sebaliknya, bicra terlalu lambat bisa mengesankan seseorang tidak menguasai materi sehingga tampak menjadi bodoh atau terkesan ogah-ogahan. Itulah yang disebut ritme.

d. Berpikir sebelum bicara

Penting dalam komunikasi yang baik membutuhkan persiapan. Paling tidak ada catatan kecil tentang point yang akan dibicarakan, sehingga komunikasi menjadi terarah.

e. Hindari mengulangi topik pembicaraan

Penting untuk mengingat-ingat topik yang pernah dibicarakan dengan seseorang. Pengulangan topik karena lupa kita lupa pernah membicarakan bisa mengesankan kurang selektif. Orang yang mendengar topik yang sama biasanya setengah hati mengomentari.

f. Bersabarlah menjadi pendengar yang baik

Pendengar yang baik adalah yang mampu menahan diri untuk tidak menyela sampai seseorang selesai mengutarakan maksudnya.²¹

²¹ Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*, h.8-9

3. Memahami orang lain dalam komunikasi

Dalam setiap komunikasi yang melibatkan dua orang, akan terdapat dua diri pribadi yang harus dikenali, yaitu diri kita sendiri dan diri orang lain yang menjadi partner komunikasi kita. Upaya mengenali orang lain bukanlah hal yang sederhana. Upaya ini menyangkut proses psikologis, yaitu persepsi dan seperti telah diketahui, persepsi memiliki banyak kelemahan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan. Antara lain persepsi tidak akurat, selektif, subjektif, dan sebagainya. Dalam mempersepsi orang lain, kita harus membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap, informasi yang hanya diperoleh melalui kelima indra kita.

Proses mempersepsi orang lain mencakup persepsi terhadap karakteristik fisik dan perilaku komunikasi orang tersebut. Stave Ducks (1977) mengatakan:

“Perilaku orang akan membantu dalam tiga hal. Pertama, perilaku tersebut mungkin akan terasa menyenangkan bagi kita karena kita akan selalu merasa senang jika mendapat senyum atau pujian misalnya. Kedua, perilaku tersebut memberikan informasi yang internal seseorang (kepribadian, sikap, keyakinan, nilai). Ketiga, perilaku seseorang dapat memberikan pekiraan mengenai kelanjutan hubungan dikemudian hari.”²²

C. Karakter Santri Yang Islami

1. Pengertian Karakter dan Santri

a. Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Hermawan Kartajaya mengemukakan bahwa:

²²Daryanto, Muljo Rahardjo, *Teori komunikasi*, h.58-61

“Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Dalam istilah bahasa Arab, karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata khuluk), yaitu menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik”.

Sedangkan DIRJEN Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI 2010 mengatakan bahwa:

“Karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri pribadi yang melekat, identik, dan unik berdasarkan prilaku individu. Itu sebabnya, karkter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian seseorang. Ia bisa disebut orang berkarakter jika perilakunya sesuai dengan etika”.

Karakter merupakan istilah yang berorientasi pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Nilai-nilai kebaikan yang mewakili karakter tersebut antara lain dapat berwujud nilai keagamaan dan sosial. Apabila seseorang mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka orang tersebut dapat dikatakan berkarakter, hal ini tentu saja juga berlaku bagi anak.²³

b. Santri

Secara umum santri adalah sebutan seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pesantren biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa sansekerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata *cantrik* yang berarti para pembantu begawan atau resi. Seorang cantrik diberi upah ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan

²³Muhammad Soleh Hapuddini, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Diri Anak* (Jakarta: Tazkia Perss, 2018) h.6-8

seorang santri yang mengabdikan di Pesantren sebagai konsekuensinya ketua Pondok Pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut²⁴

c. Mengenal karakteristik manusia

Abbas Muhammad memberikan makna karakteristik manusia menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Manusia adalah jenis hewan yang pandai berbicara;
- 2) Manusia merupakan hewan yang berkebudayaan menurut alamiahnya;
- 3) Manusia merupakan ruh yang tinggi dan diturunkan dari langit kebumi;
- 4) Manusia adalah jenis hewan yang maju.

Definisi-definisi tersebutlah yang paling populer ketimbang definisi lain yang mencakup makna karakteristik manusia, sebagai berikut:

- 1) Manusia memperoleh segi kelebihan akal (rasio);
- 2) Manusia memperoleh segi interaksi kemasyarakatan;
- 3) Tinjauan pengertian manusia atas sifatnya, merupakan gambaran cerita yang pernah terjadi pada diri Adam ketika ia memakan buah *khuldi* karena tipuan setan;
- 4) Kajian mengenai martabat manusia diantara macam-macam makhluk hidup, sesuai dengan teori evolusi.

Semua ciri-ciri dan pengertian yang disebutkan di atas hanya mencakup sebagian dari aspek manusia, sedangkan yang lainnya tidak menyentuh sama

²⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Santri> (diakses pada tanggal 4/1/2021)

sekali, kecuali menurut pendapat orang yang percaya akan dosa warisan kepada anak cucu Adam dan Hawa.²⁵

2. Prinsip Dasar Falsafah Akhlak (karakter) Islami

Prinsip-prinsip yang menjadi dasar falsafah akhlak dalam Islam adalah kepercayaan akan pentingnya akhlak dalam hidup, akhlak sebagai sikap yang mendalam di dalam jiwa. Akhlak sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi individu dan masyarakat, akhlak sebagai yang sesuai dengan fitrah manusia, dan kepercayaan bahwa teori akhlak tidak sempurna kecuali kalau di situ ditentukan sebagai konsep-konsep asas seperti akhlak hati nurani, kemestian akhlak, hukum akhlak, tanggung jawab akhlak, dan ganjaran akhlak.

Alquran memiliki perhatian yang besar dan sungguh-sungguh terhadap pembinaan akhlak manusia. Dalam hubungan ini Fazlur Rahman misalnya mengatakan, bahwa secara eksplisit kami telah menyatakan bahwa dasar ajaran Alquran moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial. Hukum moral tidak dapat diubah; ia merupakan perintah Tuhan; manusia tidak dapat dapat membuat hukum moral, ia sendiri harus tunduk kepadanya, ketundukan itu disebut "Islam" dan perwujudannya dalam kehidupan disebut ibadah kepada Allah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.

Perhatian Alquran terhadap pembinaan akhlak itu juga dibuktikan dengan adanya beberapa hal penting sebagai berikut:

²⁵Kustadi Suhendang, *Ilmu Dakwah* (cetakan ke-1, Bandung: PT. Remanaja Rosdakarya, 2013) h.71-72

- a. Secara eksplisit Alquran menyebutkan tentang berbagai macam perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.
- b. Untuk membimbing manusia agar berakhlak yang baik dan menjahui akhlak yang buruk.
- c. Alquran memberikan dorongan berupa pahala bagi orang yang berakhlak mulia, dan siksa bagi orang yang berakhlak buruk.²⁶

3. Unsur- Unsur karakter yang baik

a. Pengetahuan moral

Untuk mengetahui mana moral yang baik dan kurang baik maka sebelum itu kita harus jenis-jenis pengetahuan moral.

1) Kesadaran moral

Mengetahui tentang bagaimana pentingnya moral yang baik dan buruk adalah suatu hal kesadaran moral.

2) Mengetahui nilai moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan dan lain-lain.

3) Penentuan perspektif

Kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

²⁶Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Alquran* (cetakan ke-1, Depok: Prenadamedia Group, 2018) h.68-69

4) Pemikiran moral

Memberikan pemahaman moral kepada diri sendiri sehingga mampu memberikan pengertian atau pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan aspek moral.

5) Pengambilan keputusan

Mampu mengambil keputusan dengan tenang ketika dihadapkan dengan masalah moral merupakan suatu keahlian yang reflektif.

6) Pengetahuan pribadi

Dalam hal ini merupakan jenis pengetahuan tentang diri sendiri yang bersangkutan dengan moral atau karakter yang paling sulit diptoleh tapi hal ini harus pengembangan karakter.

b. Perasan moral

Perasan moral dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya: Hati nurani, harga diri, empati mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati. Tindakan moral

c. Tindakan moral

Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya, kita perlu memperhatikan tiga aspek karakter lainnya: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan²⁷

²⁷Thomas Lickona, diterjemahkan oleh Juma Addu Wamaungo, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (cetakan ke-1, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) h.85-99

D. Strategi Komunikasi Para Pembina Dalam Membangun Karakter Santri Yang Islami

1. Unsur-unsur Komunikasi Dalam Dakwah Islamiyah

Ketika kita perhatikan secara seksama dalam proses dakwah Islamiah akan kelihatan bahwa keterlibatan unsur-unsur yang terdiri dari sumber komunikasi, komunikator, media komunikasi, pesan komunikasi, tujuan serta akibat.

a. Sumber komunikasi

Sumber komunikasi dakwah Islamiah masa kini sudah banyak yang mengangkat tentang peristiwa-peristiwa dan persoalan hidup manusia di dalam dunia ini, sehingga langsung dihadapkan pada tugas dakwah Islamiah pada umumnya, khususnya para juru dakwahnya. Di dunia komunikasi, sumber komunikasi dimaksudkan ialah segala macam hal yang menjadi latar belakang masalah ataupun pokok pembicaraan, baik berupa data, fakta, maupun fenomena yang terjadi di dalam dunia ini.

b. Komunikator (*da'i*),

Da'i atau komunikator adalah seseorang yang menyampaikan sesuatu pesan dakwah. Menurut Ali Hasjmy kereteria dan syarat yang dapat disebut *da'i* terdapat dalam Alquran surah an-Nur ayat 55 yang merupakan ketetapan Allah kepada kaum muslimin secara umum, di zaman manapun dan di mana saja mereka berada, syarat mengangkat mereka menjadi khilafah di bumi ini, ada beberapa poin:

- 1) Benar-benar beriman Allah;
- 2) Harus menyembah hanya kepada Allah;

- 3) Sama sekali mereka tidak boleh mempersekutukan Allah dengan siapa dan dengan barang apapun;
- 4) Terakhi harus mengerjakan amal sholeh dalam arti seluas-luasnya.

Selain hal tersebut, Allah pun memberikan mendapat khusus kepada tiap-tiap pribadi muslimin untuk menjadi pemimpin, termaksud pemimpin dakwah atau juru dakwah, dengan syarat-syarat yang tersirat pada 73 surah al-Anbiya' dan ayat 24 dalam surah as-Sajadah. Dalam kedua ayat itu dijelaskan bahwa tujuan kepemimpinan Islam itu akhlak:

- 1) Mengajarkan segala jenis ibadah, terutama ibadah shalat sebagai induk dari segala ibadah;
 - 2) Mengajarkan segala macam kebijakan dalam segala bidang politik, ekonomi, sosial, akhlak, dan sebagainya;
 - 3) Menerima sosial ekonomi, yang dalam ayat ini disebutkan zakat sebagai contohnya.
- c. Pesan komunikasi,

Dalam kegiatan pelaksanaan dakwah maka pesan komunikasi sudah jelas merukapkan ajaran-ajaran Islam, baik itu dari segi aqidah, muamalah, ibadah, akhlak kepada Allah dan sesama manusia yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasulnya melalui Alquran dan *Assunah*

- d. Media komunikasi

Suatu benda yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah seperti mimbar, buku, dan lain-lain.

e. Komunikasikan (*mad'u*)

Mad'u ialah seseorang yang disampaikan pesan oleh komunikator atau da'i untuk tujuan tertentu

f. Tujuan

Adapun tujuan komunikasi dakwah yaitu bertujuan dalam dakwah islamiah, menyampaikan serta memberikan pengertian terhadap umat manusia supaya bisa mengambil atau melaksanakan segala perintah dan larangan yang Allah telah tetapkan dalam Alquran *Al-Karim* untuk menjadi tujuan jalan hidupnya

g. Akibat

Sebenarnya akibat yang diinginkan dalam dakwah Islamiyah itu adalah terwujudnya umat yang berjalan diatas jalan Allah ke arah Islami.²⁸

2. Mengenal Rasulullah ShAllahu 'alaihi wasallam sebagai model komunikasi Islam

Komunikator yang membuat proses komunikasi berjalan efektif dia disebut sebagai komunikator yang memiliki kredibilitas. Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wassalam* berhasil menyebarkan Islam dan mengangkat derajat bangsa Arab dari jahilia karena cara berkomunikasi yang efektif, yakni memersuasi komunikasi untuk memeluk Islam.

²⁸Kustadi Suhendang, *Ilmu Dakwah*, h. 19-20

a. Komunikasi dapat dipercaya

Sifat dipercaya ini merupakan karakter personal komunikator dan daya tarik fisik. Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam* mendapat julukan *al-amin* (dapat dipercaya) oleh masyarakat Mekkah sejak kecil, jauh sebelum menjadi nabi dan rasul. Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wassalam* dapat dipercaya karena memiliki sifat-sifat: benar (*siddiq*), jujur (*amanah*), bersyukur atas nikmat Allah (*kona'ah*) berdakwah (*tabligh*), dan cerdas (*fatanah*).

b. Kasih sayang yang tinggi dan sifat baik lainnya

Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wassalam* sebagai komunikator juga memiliki sifat perikemanusiaan yang tinggi. Rasulullah murah hati, menyayangi, tidak pendiam, dan suka memaafkan umatnya.

c. Berintegritas

Integritas adalah kesungguhan dalam menyampaikan pesan (berdakwah), kesungguhan dalam mencapai kebaiakan dan kesungguhan dalam membawa proses komunikasi tetap terarah mencapai ketakwaan agar bermanfaat bagi masyarakat.

d. Daya tarik fisik

Daya tarik fisik juga menjadi faktor penting bagi keberhasilan komunikasi. Rasulullah juga memiliki penampilan yang menarik, daya tarik fisik merupakan bagian dari komunikasi nonverbal.

e. Komunikator berkompeten

Kompeten ini diartikan sebagai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga menarik perhatian orang lain. Rasulullah merupakan komunikator yang kredibel karena dinilai memiliki kompetensi, antara lain:

- 1) Menguasai materi pesan
- 2) Berkomunikasi menggunakan prinsip Islam
- 3) Memperhatikan dan memahami komunikan.²⁹

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi dari kajian teori di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



²⁹Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam* (cetakan-1, Prenadamedia Group: 2019) h.348-358

Dari bagan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan strategi komunikasi dalam membangun karakter santri agar memudahkan dalam membina akhlak santri yang Islami



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah salah jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penggunaan metode kualitatif disebabkan karena peneliti turun langsung ke lokasi penelitian sehingga terlibat dengan pembina santri (peserta didik) agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi tempat penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ialah penelitian yang telah diungkapkan serta dijelaskan melalui kata-kata atau bahasa. Maka dari itu hasil data yang digunakan tidak berbentuk bilangan, angka, atau nilai yang biasanya dianalisis menggunakan perhitungan matematika atau statistik, sehingga penulis akan memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara menggambarkan, memaparkan atau menjelaskan dalam bentuk kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud angka.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan untk data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang meneliti tentang kondisi sosial, yang mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitiannya ditekankan secara generalisasi. Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, hubungan, aktivitas, situasi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁰ Maka bisa mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis peristiwa, aktivitas sosial fenomena, sikap yang secara kelompok maupun individual. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang Strategi Komunikasi Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat Dalam Membangun Karakter Santri yang Islami.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo, Desa Topoyo, Kec Topoyo, Kab Mamuju tengah, Prov Sulawesi Barat. Dalam melakukan penelitian maka yang menjadi sasaran tentang penelitian ini adalah pembina. Dimana kami sebagai peneliti akan turun kelokasi untuk meneliti tentang strategi komunikasi pembina dalam membangun karakter santri Islami.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dan deskripsi fokus penelitian berfokus kepada pokok permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Oleh karena itulah harus dilaksanakan dengan cara berterus terang agar kedepannya dapat memudahkan dan meringankan beban peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan atau melakukan pengamatan/observasi.

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 60

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah garis terbesar dalam intisari penelitian mahasiswa, sehingga analisa penelitian dan observasi akan menjadi lebih terarah.³¹ Penelitian ini berjudul tentang “*Strategi Komunikasi Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat Dalam Membangun Karakter Santri Yang Islami.*” Maka yang menjadi fokus penelitian dan deskripsi fokusnya adalah:

- a. Strategi komunikasi
- b. Memmbangun karakter santri

2. Deskripsi Penelitian

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan potensi santri secara optimal karena pendidikan meliputi pengajaran dan pembinaan terhadap santri. Berbagai permasalahan yang dihadapi baik secara akademis, psikologis dan sosial merupakan hal yang melatar belakangi perlunya komunikasi yang baik agar dapat mengatasi masalah yang terjadi pada santri.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terbagi atas dua,³² yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, yang peneliti ambil adalah pembina (guru/ustadz) dan peserta didik (santri). Data sekunder adalah data yang

³¹Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian) (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014) h.19

³²Santosa, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Cetakan ke-1, Bogor: PB PRESS, 2012) h.14

diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya, sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membantu menyelesaikan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Data dari observasi merupakan data primer (dicermati dan dicatat langsung oleh peneliti). Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan definisi ini, perlu dijelaskan sebagai berikut:³³

- a. Pertanyaan penelitian tetap merupakan patokan yang menerangi kegiatan observasi dari identifikasi objek observasi, penyusunan instrumen observasi, pemilahan data sampai dengan pemaknaan data dan pelaporan hasilnya.
- b. Kompetensi mengobservasi meliputi antara lain, keterampilan menulis secara deskriptif, membuat catatan lapangan dan menggunakan metode yang mantap untuk memvalidasi temuan.
- c. Sepertihalnya interviu, observasi juga seringkali didahului oleh observasi informal dan impresionistis, sebagai pemanasan sebelum melakukan observasi sesungguhnya.
- d. Data observasi dapat dianggap sebagai jendela untuk mengintip sistem dan nilai budaya yang terbatinkan pada responden.

³³Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-6; Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011) h.165-167

2. Wawancara

Metode wawancara ialah sebuah bentuk komunikasi yang melibatkan antara dua orang, yang dimana satu diantara mereka ingin mendapatkan informasi terhadap seseorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang sering disebut dengan wawancara intensif atau mendalam, serta wawancara terbuka (*opened interview*) yang mirip dengan percakapan informal, akan tetapi susunan katanya menyesuaikan dengan ciri-ciri responden. Sedangkan wawancara terstruktur ialah wawancara baku yang susunan pertanyaan-pertanyaannya sudah ditentukan dengan pilhan-pilhan jawaban yang sudah juga disiapkan.

3. Dokumentasi

Proses penelitian dokumentasi merupakan unsur penting pula, sebagai penunjang untuk melakukan penelitian. Hal yang dibutuhkan berupa arsip, foto-foto, rekaman suara maupun video. Melalui dokumentasi tersebut tersimpan sebuah data peristiwa yang dapat diolah dan digunakan sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian di lapangan maka dibutuhkan sebuah instrumen penelitian. Yang bertujuan agar lebih memudahkan seorang peneliti untuk mendapatkan suatu informasi sesuai apa yang telah diharapkan dalam melakukan penelitian dan mendapatkan data-data yang saling mengait antara apa yang menjadi tujuan awal dalam melakukan penelitian. Hal paling ituma dalam sebuah instrumen penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yang sesuai pada pedoman penelitian. Ada beberapa poin sebagai berikut:³⁴

1. Pedoman observasi, sebelum turun langsung ke lapangan sebaiknya peneliti mempunyai kisi-kisi pengamatan observasi yang berkaitan dengan saran objek penelitian. Dalam pedoman observasi dibutuhkan alat seperti buku, pulpen dan lain-lain dan catatan-catatan yang didapatkan di lapangan.
2. Pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan dibawa ke lapangan dalam menggali informasi.
3. Wawancara penelitian, yaitu beberapa alat bantu untuk memudahkan penelitian dalam proses pengolahan data, seperti alat perekam dan pedoman wawancara.
4. Dokumentasi penelitian, terdiri dari foto, perekam suara, serta dokumentasi atau catatan yang dianggap penting.

³⁴Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari Jaya, 2018), h.84

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam sebuah penelitian maka tahap yang paling penting adalah proses pengumpulan data. Dalam menganalisis data maka prosesnya diawali dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber seperti catatan yang telah ditulis dalam memnggali iinformasi pada saat wawancara dokumen resmi, dokumen pribadi, pengamatan, foto dan sebagainya. Karena dalam sebuah penelitian menganalisis data adalah kegiatan yang utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Ada dua hal pokok yang bisa mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.³⁵ Adapun beberapa Teknik analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data adalah rangkaian untuk menganalisis data yang tidak bisa dipisahkan dari rangkaian lainnya. Reduksi data melibatkan beberapa tahap:
 - a. *Editing*, yaitu mengedit untuk meringkas data mengelompokkan data,
 - b. Selanjutnya menyusun bebrapa kode-kode serta catatan yang berkaitan dengan berbagai hal, termasuk proses dan aktifitas, sehingga bisa menemukan pola-pola, kelompok-kelompok dan tema-tema data,
 - c. Kemudian menyusun rancangan konsep tualisasi serta penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok data yang bersangkutan.
2. Penyajian sebuah data ialah mengelompokkan data, yaitu merangkakai kelompok dataantara data satu dengan data yang lain agar kesatuan data dapat terpelihara. Data yang disajikan adalah kelompok data yang saling

³⁵<http://fatkhan.web.id/teknik-pengumpulan-data-dan-analisis-dalam-penelitian/>
(diakses pada tanggal 5/1/2021)

terkait sesuai dengan kerang kateori yang digunakan. Penggunaan gambar, diagram, grafik, akan sangat membantu untuk memberikan gambaran keterkaitan kelompok data.

3. Pengujian dan penarikan kesimpulan, dengan cara memikirkan baik-baik unuk menentukan pola-pola yang telah disajikan ketika kesimpulan telah mulai terbayangkan. Untuk menarik kesimpulan akhir yang memadai diperlukan penyelesaian analisis seluruh data. Karena itu peneliti perlu mengkonfirmasi, mempertajam dan merevisi kesimpulan yang telah dibuat. Hal ini sangat bermanfaat untuk penarikan kesimpulan akhir berupa proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.³⁶

H. *Pengujian Keabsahan Data*

Dalam pengujian ini teknik yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* dengan menentukan subjek atau objek sesuai tujuan dengan menggunakan analisis triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data. Dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data yang ada. Dengan cara membandingkan data observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, agar menjadi data yang akurat serta mengecek kembali derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian, dari sumber yang berbeda, dengan teknik yang sama.³⁷

³⁶Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah* (cetakan ke-1; Makassar: Alaudin University Press, 2013), h.104

³⁷Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, h.84

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat

1. Lokasi

Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo ini dirintis dan didirikan oleh ustadz Ir. Mursalin Syuaib, S. Pd.I, M.Pd. pada tahun 2000 M. Yang beralamat di Jl. Pesantren No. 4, Desa Topoyo, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat, dapat kita ketahui dari pemaparan yang disampaikan oleh Ustadz Mursalin Syuaib, Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo, Sulawesi Barat, memberikan keterangan bahwa:

“Pada tahun 1990-an, saya ditugaskan oleh Universitas Hasanuddin menjadi pembina transmigrasi di Topoyo dan Tabolang. Pada saat melaksanakan tugas itu saya aktif melakukan pembinaan terhadap masyarakat dalam hal keagamaan, seperti khutbah jumat dari Masjid ke Masjid, pembinaan majelis taklim, pembinaan remaja Masjid, TPA dan lain-lain. Melihat hal demikian, salah satu tokoh masyarakat pada saat itu yakni Uwe' Aras dan H. Sukardi meminta saya untuk tetap tinggal membina masyarakat di Topoyo, maka diwaqafkanlah tanah seluas empat (4) hektar yang berlokasi di Jalan Pesantren Topoyo, untuk dijadikan Pesantren yang saat kita tempati. Maka mulai saat itu dibangunlah gedung Madrasah Tsanawiyah, asrama sekaligus Masjid untuk para santri yang mana pembiayaannya berasal dari donasi masyarakat sekitar dan juga ada bantuan dari Pemerintah setempat. Kemudian Pada tahun 2000 diresmikanlah Pondok Pesantren ini, dan Alhamdulillah seiring berjalannya waktu juga dibangun Madrasah Ibtidayah, Madrasah Aliyah, dan Panti Asuhan/LKSA. Adapun

KOPONTREN Al Ikhwan Topoyo dibawa naungan Yayasan Pembina Ukhuwah Islamiyah (YPUI)³⁸.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo dimulai dari tahun 1990-an, atas inisiasi oleh beberapa tokoh masyarakat disana yang mewakafkan tanah selua 4 hektar kemudian atas kerjasama masyarakat setempat dan support dari Pemerintah dalam hal pendaannya kemudian didirikanlah beberpa gedung yang dijadikan pusat pendidikan di Pondok Pesantren ini.

3. Visi dan Misi Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat

a. Visi

- 1) Menanamkan dan menyebarkan aqidah Islami yang benar berdasarkan Al Quran dan As Sunnah sesuai pemahaman *As Salafus shaleh* (Ahssunna Wal Jama'ah)
- 2) Menjadikan lembaga dakwah dan pendidikan yang amanah, unggul, professional, dan mandiri

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal untuk melahirkan generasio yang beriman, trampil, cerdas, dan mandiri
- 2) Mengaktifkan dakwah untuk melahirkan generasi muslim yang beraqidah dan beribadah yang benar, berakhlak mulia dan siap menjadi pemimpin di masa depan.³⁹

³⁸ Mursalim Syaib (54 th). Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Sulawesi Barat, wawancara (februari 2022)

³⁹ Profil Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo

4. Susuna Pengurus Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo⁴⁰

- a. Penasehat : 1. Bupati kdh. Tk. II Mamuju Tengah
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Mamuju Tengah
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Mamuju Tengah
4. Camat Topoyo
5. Kepala KUA Kec. Topoyo
6. Kepala Cabang Dikpora Kec. Topoyo
7. Kepala Desa Topoyo
- b. Badan Pendiri : Hj. Bulqis, S.Pd.I
Muhammad Rais Rifki
- Pimpinan : Ir. H. Mursalin, S.Pd.I, M.Pd
- Sekretaris : Nawir, S.Pd
- Bendahara : Andi Yudi Afiat Syuaib
- c. Seksi-seksi
- Seksi ibadah/dakwah : Hearul Syatir, S.Pd.I, M.Pd
- Seksi Pendidikan : Ahmad, S.Pd
- Seksi Dana/Ekonomi : Yudi Afiat
Yahya
- Seksi keputrian : Bulqis, S.Pd.I
Aminahyani, S.Pd
Husnawati

⁴⁰ Profil Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo

5. Nama-Nama Guru dan Tugasnya⁴¹

NO	NAMA	TUGAS TERTENTU	BIDANG STUDI
1	Ir.Mursalin,S.Pd.I, M.Pd	Pnpinan pompes Kepala Madrasah	Fiqih Prakarya & Pertanian
2	Bulqis, S.Pd.I	Bendahara Pembina Asrama akhwat	Qur'an Hadits HFL Qur'an
3	Aminayani Amin, SE, S.Pd	Wakamad Kurikulum Wali Kelas	Bahasa Indonesia
4	Haerul Syatir, A.Ma	Guru/pembina ikhwan	Bahasa Arab Hafalan quran
5	Lasinem	Guru	Penjaskes Prakarya dan Pertanian
6	M. Arfah,S.Pd	Wali Kelas	Matematika SBK
7	Abd. Zaman, S.Pd.I	Wali Kelas	SK I
8	Ika Rasmayanti, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
9	Marliani, S.Pd	Wali Kelas	Matematika
10	Lekawati, S.Pd	Wali Kelas	Bahasa Inggris
11	Himrawati, S.Ag	Kepala Perpustakaan madrasa	Aqidah Akhlak
12	Ahmad, S.Pd	Kepala aliyah kepala asrama ikhwan	Penjas TIK
13	Mukry Saida, S.Pd.I	Wakamad Kesiswaan/Wali Kelas Pembina ikhwan	Bahasa Inggris
14	Siti Ruwati,S.Pd	Guru	IPS Terpadu
15	Kasmira, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
16	Patmawati,SP,S.Pd	Guru	IPA Terpadu
17	Jahinuddin, S.Pd.I	Guru	IPS Terpadu
18	Abdullah, S.Pd.I	Guru/ Wali kelas	Fiqhi Seni Budaya
19	Ulfah Purwaningsih	Guru/Wali Kelas	PKn
20	Mansur, A.Ma	Guru /Wali Kelas	PKn
21	Nikmatul Fauzi Eri Putri, S.Pd	Guru	IPA Terpadu Fisika

⁴¹ Profil Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo

22	Dewi Murni.R, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
25	M. Rais Rifqi, S.Pd.I	Guru	Tahfidz
26	Mu'minah, S.Pd	TU	TU
27	Prawito, S.Pd	Guru	Bahasa ingris

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kehidupan Para Santri Al Ikhwan Topoyo Sulawesi

Barat

Kehidupan di Pesantren merupakan meniatir kehidupan di masyarakat pada umumnya. Para santri yang datang menuntut ilmu ke Pesantren berasal dari berbagai daerah dan suku yang berbeda. Apa lagi dalam Pesantren mempunyai peraturan-peraturan tersendiri yang mengatur kehidupan para santri dalam bingkai ukhuwa Islamiyah dan akhlak seorang muslim.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang kehidupan santri pondok pesantren al ikhwan topoyo, penulis akan menggambarkan terlebih dahulu tentang kehidupan santri. Kehidupan ini lah yang menjadi ciri khas dalam kehidupan santri. Dalam hal ini, penulis akan membahas lebih lanjut terkait dengan kehidupan santri di dalam Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo. Seperti para santri harus bangun jam tiga pagi kemudian menuju kemesjid untuk shalat lail, kemudian itu tadarrus sambil menunggu shalat subuh dan seterusnya.

Mursalim Syuaib, Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo, memberikan keterangan bahwa:

“Tentu dalam setiap Pondok Pesantren itu punya ciri khas tersendiri dalam bentuk pembinaanya, di Pondok ini kami selaku pimpinan bekerjasama dengan semua pembina sudah meruskan beberapa peraturan yang wajib di patuhi oleh semua elemen yang ada di Pondok baik santri maupun pembina sehingga terciptanya tujuan yang kita harapkan bersama, peraturan ini kami buat mulai dari aturan hijab yang ikhwan akhwat dipisah,

aturan berpakaian, aturan berbahas dan bertutur, serta aturan sikap dan tingkah laku terhadap pembina dan sesama santri. Selain itu kita juga mengajarkan penerapan-penerapan hidup mandiri bagi santri, contohnya mencuci sendiri, membersihkan asrama dan ruang belajar serta lingkungan Pondok, mencuci alat makan sendiri, bahkan ada jadwal khusus tentang bertani. Dari segi pembinaan itu banyak ada jadwal puasa sunnah rutin, jadwal sholat sunnah rutin, taklim setelah duhur antra waktu magrib dan isya, *tahsin* dan *tahfidz* quran, pelatihan kultum dan ceramah, juga ada pembinaan kader dakwah yang akan ditugaskan berdakwah selama bulan suci Ramadhan, dari semua jadwal yang padat ini kita juga menjadwalkan Rihlah rutin setiap tiga bulan sekali ini bertujuan untuk memberikan semangat baru bagi santri yang sudah lelah dengan berbagai aktifitas yang padat di Pondok.⁴²

Di dalam Pesantren Al Ikhwan Topoyo para santri sangat diwajibkan menerapkan peraturan-peraturan dan kegiatan yang telah diprogramkan oleh Pondok, seperti berpakaian yang sesuai syariat Islam, contohnya tidak kelihatan aurat walupun di sekeliling hanya sesama jenis, tidak isbal bagi Ikhwannya, selalu memakai kos kaki bagi akhwatnya, tepat waktu dan harus selalu berjamaah jika suda waktu sholat, puasa senin kamis, dan lain-lain.

Di dalam pondok pesantren ini pula para santri dididik untuk menjadi santri yang mandiri yang diamna kehidupan sehari-hari seperti mencuci baju, mencuci alat makan, bertani, dan sebagainya itu dilakukan oleh masing-masing para santri pondok pesantren al ikhwan topoyo, sehingga dari sinilah tbsa terbentuk pengalaman pribadi untuk menjadi pribadi yang mandiri.

⁴² Mursalim Syaib (54 th). Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Sulawesi Barat, wawancara (februari 2022)

2. Strategi Komunikasi Pembina Pondok Pesantren dalam Membangun Karakter Santri yang Islami

Dalam membina santri bukanlah suatu hal yang mudah, akan tetapi merupakan suatu aktivitas yang menggunakan strategi-trategi tertentu. Agar terwujud tujuan dan sasaran komunikasi salah satu faktor pendukung yang sangat penting disamping banyak faktor lain yaitu penggunaan metode yang relevan, sistematis dan sesuai dengan situasi dan kondisi komunikan. Hakikat komunikasi adalah bagaimana agar saling mengerti, saling memahami apa yang telah disampaikan antara satu kepada yang lainnya. Agar komunikasi itu berjalan sesuai yang diharapkan maka para pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Sulawesi Barat melakukan strategi dengan beberapa cara.

Mursalim Syuaib, Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo, memberikan keterangan bahwa:

“Strategi komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren ini dari sisi kami sebagai pembina tentu yang paling utama adalah memahami mereka tentang hakikat akhlak yang sebenarnya sesuai pedoman Alquran dan Tuntunan Rasulullah, pembinaan ini selalu kita sampaikan terhadap santri di beberapa kesempatan baik pembelajaran formal di kelas maupun kajian-kajian yang dilakukan bersama santri. Sebagai pembina juga ada peran penting lagi yang harus kita lakukan setelah memahami mereka yaitu memberikan mereka teladan yang baik dan benar. Seorang santri ini tidak hanya dituntut paham dengan materi tetapi juga menerapkan apa yang mereka ketahui, dan penerapam itu akan sejalan dengan apa yang dicontohkan oleh para pembinanya.”

Dari hasil wawancara bersama ustadz Mursalim syuaib maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan kepada santri maka yang perlu dilakukan yang pertama menanamkan mereka tentang pemahaman Alquran, karena Alquran adalah petunjuk bagi manusia, salah satu kemukjizatan Alquran

bisa mengubah manusia tapi manusia tidak bisa mengubah Alquran. Yang kedua ialah tuntunan Rasulullah sebagaimana sifat Rasulullah diantaranya rendah hati, jujur, lembut, sopan santu, dan sebagainya, dan yang terakhir memberikan contoh teladan karena bagaimana bisa kita menyampaikan suatu hal akan tetapi yang disampaikan itu bertolak belakang dengan apa yang disampaikan.

sebagaimana ini juga sependapat oleh Ustadz Prawito salah satu guru pondok pesantren Al Ikhwan Topoyo mengatakan bahwa:

“Pembinaan akhlak itu harus dimulai dari kualitas diri sendiri sebagai pembina, dengan cara mencontohkan kepada anak-anak akhlak yang baik, insya Allah mereka akan menemukannya. Karena tidak mungkin kita menyuruh-nyuruh saja sementara kita bertentangan dengan apa yang kita sampaikan, jadi harus kita contohkan dulu dan untuk menyampaikan bisa pada saat memulai belajar mengajar di kelas atau ketika melihat santri yang melakukan yang kurang baik bisa langsung kita nasehati”

Dari wawancara diatas salah satu strategi komunikasi ialah memberikan teladan dulu memberikan contoh terlebih dahulu kemudian kita menyampaikan, memberikan nasehat kepada orang lain.

Sedangkan Ahmad Yusuf, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo priode, mengatakan bahwa:

“Kondisi santri (tidak) rata-rata telah terbentuk karakternya yang mereka bawa sebagai bekalnya dari rumahnya. Terkait strategi komunikasi yang dilakukan itu biasanya langsung menerapkan peraturan Pondok yang sudah ada program 24 jam kita tinggal mengikuti yang telah diprogramkan Pondok, sudah teratur sesuai jamnya, kalau mengenai pendekatan itu rata-rata persuasif pendekatan secara individu. Kadang juga ada anak-anak dilembut-lembuti, dikerasi baru mendengar, tapi intinya anak-anak sudah terbentuk karakternya”.

Jadi salah satu hasil wawancara pembina pondok pesantren Al Ikhwan Topoyo mengungkapkan bahwa para pembina menerapkan strategi komunikasi yang berpatokan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok

pesantren al ikhwan yang dimana ini adalah komunikasi tidak langsung yaitu menggunakan peraturan-peraturan pondok pesantren yang telah tertulis didalamnya yang sesuai dengan syariat Islam seperti ikhwan akhwat dipisah, shalat tepat waktu, dan sebagainya dari bangun tidur sampai tidur kembali, kemudian menggunakan pendekatan persuasif dan yang terakhir pendekatan secara personal atau individu.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hairul Syatir, pembina Pondok Pesantren al ikhwan Topoyo Sulawesi Barat mengatung bahwa:

“Salah satu yang biasa kami lakukan adalah banyak berinteraksi dengan mereka, seperti menemani mereka berolahraga menjadi guru hafalan kepada mereka. Kalau sudah dekat kepada mereka itu apa yang kita sampaikan kadang lebih mudah diterima oleh santri”

Untuk mudah diterima komunikasi kita maka sebaiknya kita melakukan pendekatan terlebih dahulu agar bisa mendapatkan *chemistry* yang bertujuan membangun kekaguman, penghargaan, kompatibilitas saling mengerti satu sama lain maka apa yang disampaikan itu mudah diterima dan dipahami.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita temukan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan pembina Pondok Pesantren dalam membangun karakter santri yang Islami adalah:

a. Pendekatan pembina kepada santri

Pendekatan adalah salah satu strategi dalam membentuk karakter santri yang Islami, karena sebelum menyampaikan sesuatu kepada santri sebaiknya terlebih dahulu melakukan pendekatan yang efektif agar apa yang kita sampaikan itu mudah dipahami oleh santri karena kita sudah mengetahui atau bisa mengerti dalam memahami apa yang disukai oleh santri dan bagaimana pembawaan

karakter santri yang sudah terbentuk dari rumahnya atau daerahnya. Akan tetapi tidak semua kemauan santri bisa dituruti dengan tanpa syarat karena hal itu justru memberikan efek negatif bagi kebiasaan santri. Dalam hal pendekatan kepada santri, pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo melakukan pendekatan persuasif dan pendekatan interpersonal berinteraksi langsung kepada santri.

b. Memberikan contoh langsung kepada santri (Teladan)

Setelah pendekatan kepada santri maka selanjutnya ialah memberikan contoh akhlak yang baik kepada santri, karena sebelum menyampaikan kebaikan sebaiknya kita mencontohkannya terlebih dahulu, agar apa yang kita sampaikan itu tidak bertentangan dengan apa yang kita lakukan.

c. Memberikan pemahaman yang jelas

Setelah melakukan dua hal di atas yaitu pendekatan dan contoh teladan yang baik, maka sebagai pembina lebih mudah memberikan pemahaman seperti memahami mereka pemahaman karakter islami sesuai dengan pedoman Alquran dan tuntunan Rasulullah dalam kajian tematik atau taklim, nasihat sebelum memulai pelajaran dalam kelas atau ketika santri melakukan yang kurang baik maka dipanggil personal untuk dinasehati kemudian di berikan tindak perbaikan sesuai pelanggaran yang dia lakukan.

3. Hal Utama yang Harus diperhatikan Pembina dalam Membangun Karakter Islami Santri Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Sulawesi Barat

Para pendidik atau pembina sependapat bahwa pendidikan akhlak/karakter merupakan aspek pendidikan paling sulit dalam bidang pendidikan secara umum. Hal itu dikarenakan pendidikan akhlak tertumpu pada pendidikan jiwa, sedangkan mendidik jiwa lebih sulit dari pada mendidik raga atau tubuh. Maka dari sebagai pembina harus memperhatikan apa saja yang harus dilakukan untuk membangun karakter islami pada santri. Di Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo pembina melakukan beberapa hal dalam membangun karakter islami pada santri

Mursalin Syuaib, Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo mengatakan bahwa:

“Hal yang utama adalah keteladanan dan bagaimana cara kita dalam menyampaikan pentingnya akhlak tapi kalau tidak ada keteladanan susah untuk menerapkan”

Dalam hal ini Prawito, pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo sependapat yang mengemukakan bahwa:

“Seperti yang saya sampaikan sebelumnya harus kita mulai pada diri sendiri, ketika kita sudah terbiasa kita memberikan contoh menjadi teladan yang baik, maka menyampaikan dalil-dalilnya, keutamaannya insyaAllah kita bisa, dan lebih muda santri menerima apa yang kita sampaikan”

Dari hasil wawancara para pembina diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam membangun karakter santri yang islami maka yang harus diperhatikan ialah bagaimana keteladanan seorang pembina, agar santri mudah menerima nasehat-nasehat dari pembina maka yang harus mencontohkan terlebih dahulu sebelum menasehati mereka. Sebagaimana Rasulullah sebelum berdakwa maka yang

dilakukan pertamakali ialah mencotohkan, memberikan teladan kepada umatnya kemudian Rasulullah turun berdakwah kepada umatnya dan inilah salah satu conoh teladan yang baik dari Rasulullah. Sebagaimana Alla berfirman di dalam Alquran surah al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”⁴³

Ahmad, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo mengatakan bahwa:

“Hal yang utama menurut saya yaitu shalatnya. Anak-anak kalau shalatnya baik insyaallah mudah diatur anak-anak itu, kemudian penanaman nilai-nilai Alquran dan sunnah. Karena apa yang dilakukan sehari-hari itu sudah ada dalam hadits, kemudian kedisiplinan.”

Dalam mendidik anak maka salah satu yang harus diperhatikan adalah sholatnya, jika sholatnya baik maka amalan lainnya pun ikut baik jika shaltnya buruk maka amalan yang lainnya pun ikut buruk, karena shalat dapat mencegah perbuatan keji dan nahi mungkar sebagaimana dalam Alquran Allah berfirman di surah al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

⁴³ Departemen Agama RI. Alquran terjamahannya, h. 420

Terjemahnya:

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁴

Hairul syatir, pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo mengatakan bahwa:

“Mendidik mereka supaya bagaimana mereka menjadikan kejujuran sebagai sifat utama, karena kejujuran adalah sifat yang mulia, seorang pemimpin akan sulit berlaku adil, amanah, bertanggung jawab, apabila tidak memiliki sifat jujur. Dan Rasulullah menjadi pemimpin yang hebat karena kejujurannya.”

Kejujuran adalah dasar perbuatan baik, ketika seseorang kesehariannya sudah menanamkan pada dirinya kejujuran maka suatu saat dia bisa menjadi seorang amanah, bertanggung jawab, berlaku adil dan sebagainya, sebagaimana juga Rasulullah dikenal dengan sifat jujur. Dan Allah telah memerintahkan kita untuk berbuat jujur sebagaimana dalam Alquran Allah berfirman di surah al-An’am ayat 125:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُمْ يَسِّرْ لَهُمْ صِدْقَهُمْ وَإِلَىٰ سَلَامٍ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُمْ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا

حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعْدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah, Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam. Siapa yang Dia kehendaki menjadi sesat, Dia akan menjadikan dadanya sempit lagi sesak seakan-akan

⁴⁴ Departemen agama RI, Al-quran dan terjemahnya, h. 401

dia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas kita bisa temukan bahwa hal-hal yang harus diperhartikan dalam membangun karakter Islami pada santri ada beberapa hal:

a. Ibadah

Ibadah seperti shalat, membaca Alquran dan amalan sunnah sudah menjadi amalan wajib bagi santri jika sudah masuk Pesantren. Ibadah penting dalam kehidupan karena tujuan diciptakannya manusia yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah. Jika ibadahnya bagus maka pendekatan kepada Tuhannya itu erat sehingga sebelum ia melakukan sesuatu, ia akan berpikir "apakah Tuhanku ridho atau tidak jika aku melakukan ini".

b. Kejujuran

Ketika seseorang telah menjaga kejujurannya maka sifat amanah, tanggung jawab, berlaku adil dan lain-lain mudah ia terapkan dikehidupan sehari-harinya.

c. Keteladanan

Sebagaimana Rasulullah memberikan keteladanan kepada kemudian beliau berdakwah kepada umatnya

⁴⁵ Depertemen agama RI, Al-quran dan terjemahnya, h. 144

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang peneliti telah lakukan, kita bisa mengambil kesimpulan beberapa poin diantaranya:

1. Kehidupan santri di Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo provinsi Sulawesi Barat memiliki peraturan-peraturan yang menerapkan sesuai syariat Islam seperti hijab yang memisah ikhwan akhwat, berpakaian sesuai syariat Islam yang tidak memperlihatkan aurat tidak terbentuk lekuk tubuh, aturan berbahasa dan bertutur, aturan sikap dan tingkah laku terhadap pembina dan sesama santri, melakukan ibadah wajib seperti shalat lima waktu, ibadah yang bersifat sunnah seperti sholat lail, sholat dhuha, puasa senin kamis dan lain-lain
2. Strategi komunikasi pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Sulawesi Barat ada tiga hal, strategi yang pertama dengan pendekatan kepada santri yang berjuan agar apa yang disampaikan oleh pembina itu lebih mudah diterima oleh para santri, yang kedua mencontohkan karakter/akhlak yang Islami agar apa yang disampaikan itu tidak bertolak belakang dengan apa yang dilakukan. Ketiga pembina memberikan pemahaman yang jelas bisa pada saat taklim, sebelum memulai belajar mengajar dikelas, pada saat berbaur dengan satri kemudian ada salah satu santri melakukan hal yang kurang baik bisa langsung dinasehati dan sebagainya.

3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membentuk karakter santri yang pertama itu meningkatkan ibadah santri, kedua kejujuran, dan terakhir keteladanan

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan observasi penelitian terkait strategi komunikasi pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat, maka penulis ingin memberikan saran-saran demi perbaiki dan kemajuan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat.

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Sulawesi Barat, agar selalu menjaga dan berusaha meningkatkan segala apa yang telah diusahakan dan diupayakan dalam membina santri hingga terbentuk karakter para santri yang islami dan sesuai dengan tujuan dan norma-norma Agama Islam.
2. Menjalin komunikasi dan sinergitas yang baik di Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo Sulawesi Barat mulai dari pimpinan, pembina/guru, orang tua santri, santri dan bahkan dengan masyarakat. Karena kebanyakan masyarakat yang mengakui bahwasanya Madrasah yang berbasis Pesantren itu dapat menghasilkan siswa yang terdidik, memiliki akhlak yang baik, pemahaman agama Islam yang mendalam dan ilmu dunia juga dapat.
3. Kepada para santri diharapkan untuk terus mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib yang berlaku dan selalu menampilkan karakter islami kepada sesama santri, diri sendiri, pembina, orang tua serta masyarakat di manapun berada. Bahkan setelah berstatus alumni sekalipun.

4. Bagi orang tua kiranya dapat membimbing anaknya ketika berada di Rumah atau di luar Pesantren agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang bersifat negatif yang membuat karakter anak jauh dari norma-norma Islam sehingga akan timbul karakter yang kurang baik pada anak yang bisa berefek pada diri anak dimasa depan yang akan datang. Apa lagi di zaman moderen saat ini semakin canggih yang sangat mudah terpengaruh untuk anak usia remaja oleh hal-hal yang buruk yang terdapat pada alat elektronik seperti hp atau pun laptop, agar kiranya para orang tua untuk memperhatikan dan membatasi penggunaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. 1999. *Dakwah Islam sebagai Ilmu: Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah*. Medan: Makalah.
- Alwasilah, Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Amin dan M. Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta: Al Amin Press.
- Angrianto, Fuat. 2018. *Ayo Hidup Ala Santri*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *KBBI V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmawan, Andi. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: KurniaKalam Semesta.
- Daryanto, dan Rahardjo, Muljo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava media.
- Hafiduddin, Didin. 2003. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Hapuddin dan Soleh, Muhammad. 2018. *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Diri Anak*. Jakarta: Tazkia Perss.
- Hasrullah. 2013. *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- KBBI V, *Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016
- Kementerian Agama RI. 2015. *Alquran terjemahannya*. Banten: P.T. Kalim.
- Kriyantono, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Prenadamedia Group
- Lickona, Thomas, diterjemahkan oleh Juma Addu Wamaungo. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Muh, Nurhidayat. 2013. *Metode Penelitian Dakwah*. Makassar: Alaudin University Press,
- Nata, Abuddin. 2018. *Pendidikan Dalam Perspektif Alquran*. Depok: Prenadamedia Grou

- Panuju, Redi. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. 1 Jakarta: Kencana
- Santosa. 2012. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bogor: PB PRESS,
- Suhendang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah* (cetakan ke-1 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya,
- Sutayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian) (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014)
- Wulur, Meisil B. 2018. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*. Cirebon: Mentari Jaya,

Yasid, Abu, dkk. 2018. *Paradigma Baru Pesantren*. Ircisod

Kutipan internet

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Santri> (diakses pada tanggal 4/1/2021)
- <https://hadits.in/bukhari/3202> (diakses pada tanggal 27/12/2020)
- https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Takari/publication/331714955_MEMAHAMI_ILMU_KOMUNIKASI/links/5c8904a345851564fadb3aea/MEMAHAMI-ILMU-KOMUNIKASI.pdf?origing=publication_detail (diakse pada tanggal 27/12/2020)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> (diakses pada tanggal 5/1/2021)
- <http://fatkhan.web.id/teknik-pengumpulan-data-dan-analisis-dalam-penelitian/> (diakses pada tanggal 5/1/2021)

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan

Topoyo

- a. Kapan berdirinya Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo?
- b. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo?
- c. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo ?
- d. Gedung apa yang pertama kali dibangun di Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo?
- e. Kapan di resmikan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo oleh Pemerintah?
- f. Bagaimana kehidupan sehari-hari para santri di Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo?

2. Pedoman Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan

Topoyo

- a. Bagaimana cara penyampaian (komunikasi) ustadz untuk mengenalkan karakter Islami kepada santri?
- b. Strategi apa yang diberikan oleh ustadz dalam membangun karakter santri yang Islami?
- c. Apa yang menjadi hal utama bagi ustaz harus ditanamkan kepada santri dalam membentuk karakter Islami kepada mereka?
- d. Apa yang menjadi tolak ukur mengenai perkembangan strategi yang ustadz gunakan?

e. Apa Kendala yang didapatkan dalam membina santri? Dan bagaimana cara mengatasinya?



LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Lokasi

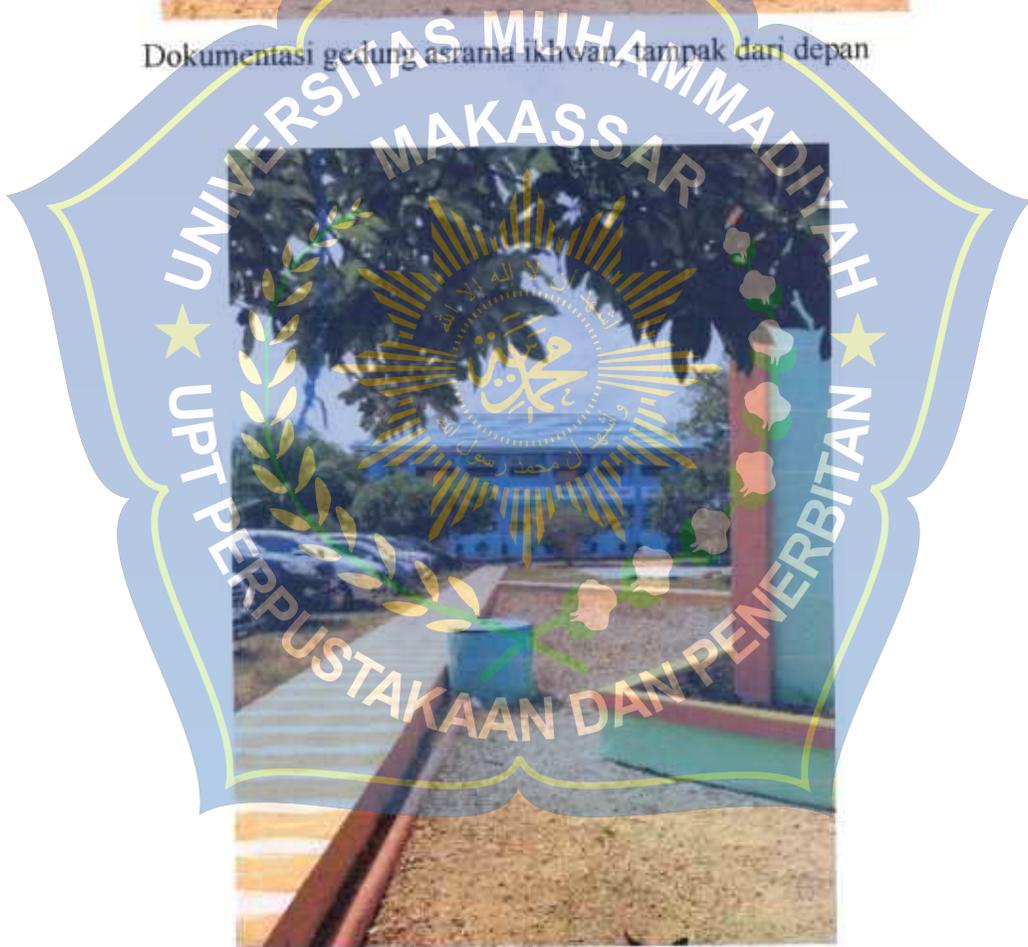


Dokumentasi papan nama Pesantren Al Ikhwan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat

Dokumentasi gedung Masjid Pesantren Al Ikhwan Topoyo

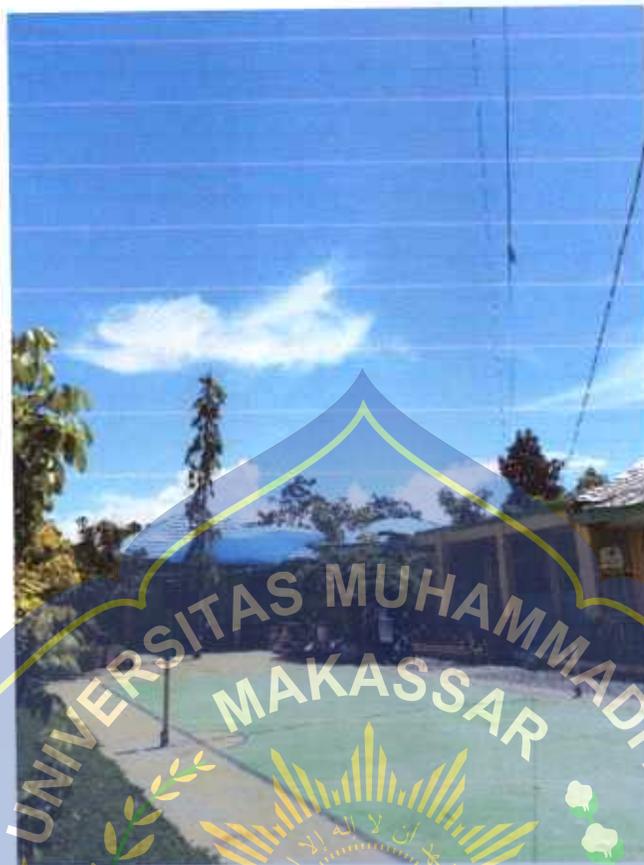


Dokumentasi gedung asrama ikhwan, tampak dari depan



Dokumentasi gedung sekolah Madrasah Sanawiah ikhwan Pesantren Al Ikhwan

Topoyo, tampak dari depan

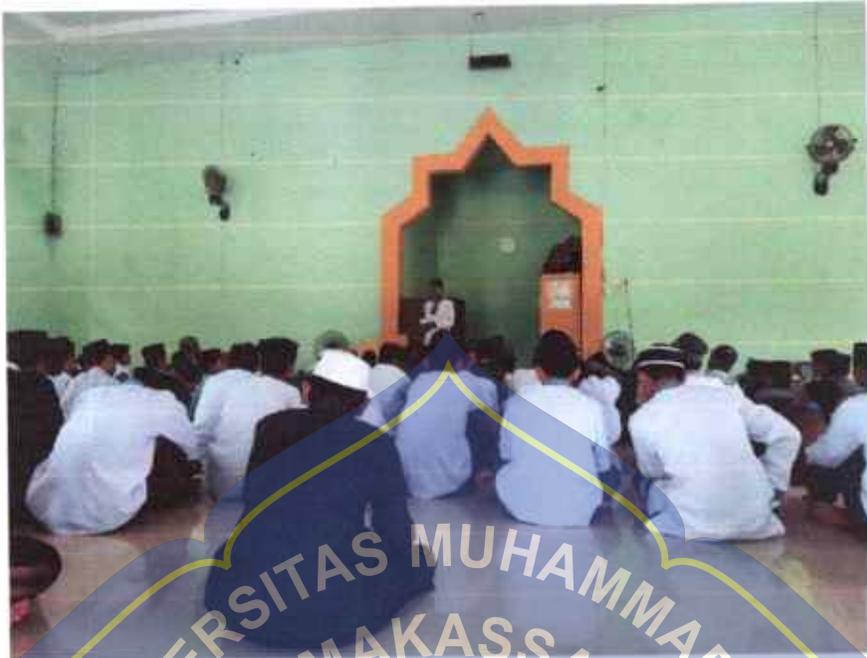


Dokumentasi gedung Madrasah Aliyah Pesantren Al Ikhwan Toppoyo, tampak dari samping

B. Dokumentasi Kegiatan Santri



Dokumentasi kegiatan taklim malam

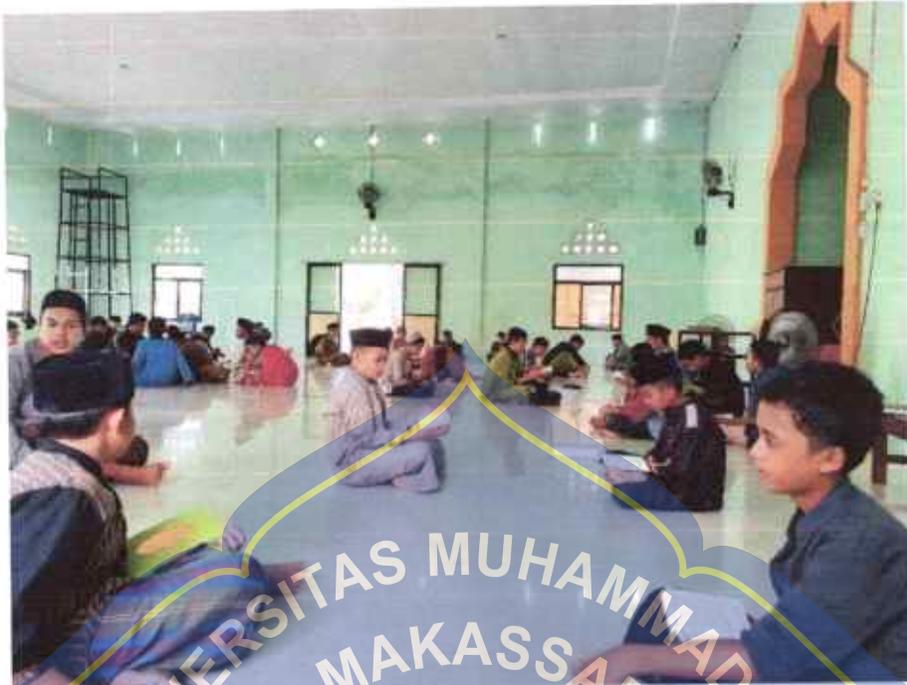


Dokumentasi kegiatan latihan ceramah *ba'da* Shalat zuhur untuk santri luar



Dokumentasi kegiatan latihan ceramah *ba'da* Shalat subuh untuk santri dalam

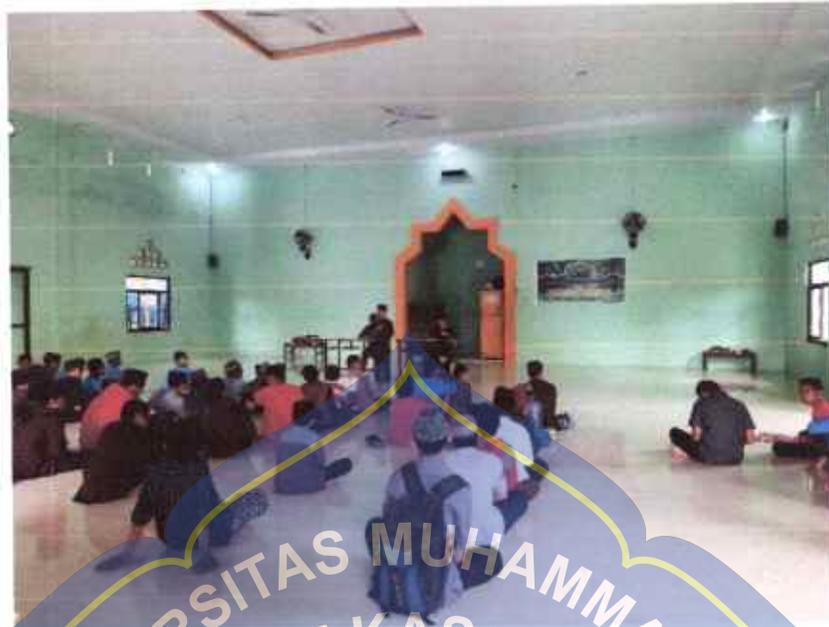




Dokumentasi kegiatan hafalan Alquran santri



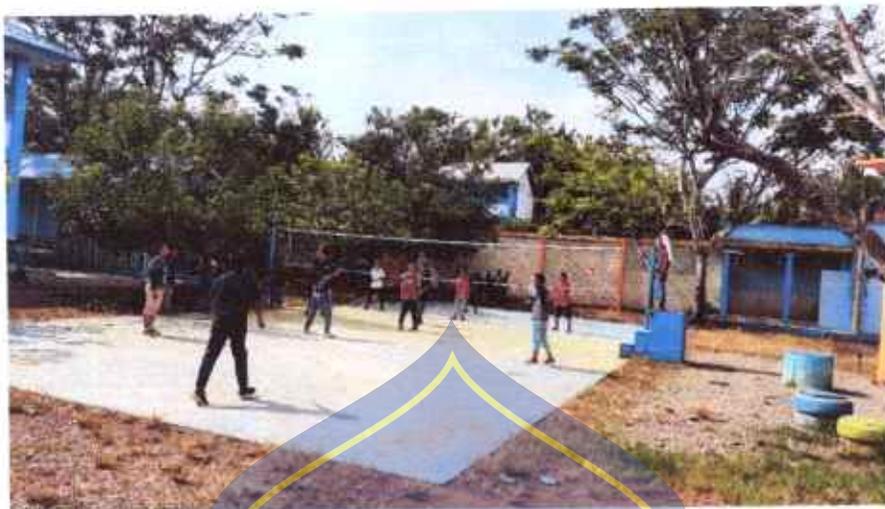
Dokumentasi kegiatan Shalat lima waktu secara berjamaah



Dokumentasi kegiatan latihan kader dakwah sebelum bulan Rhamadan



Dokumen kegiatan taklim siang



Dokumentasi kegiatan olahraga santri



Dokumentasi kegiatan olahraga santri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

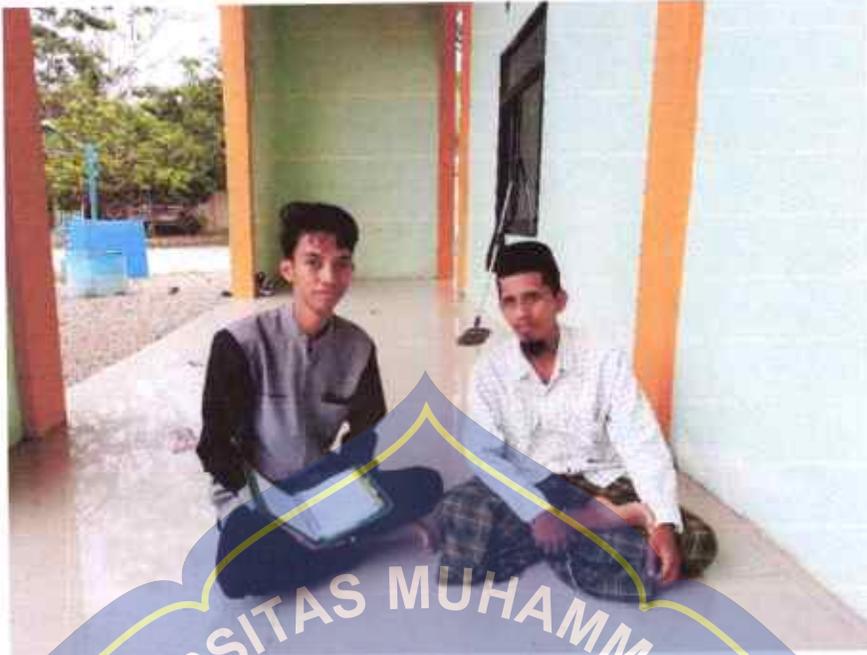
C. Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara bersama prawito, S.Pd. (sebelah kiri), Pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo



Dokumentasi wawancara bersama Ahmad, S.Pd. kepala sekolah Madrasah aliyah Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo



Dokumentasi wawancara bersama Haerul Syatir, S.Pd.1 pembina Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo



Dokumentasi wawancara bersama Ir. H. Mursalin, S.Pd.I, M.Pd. pimpinan

Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo

D. Dokumentasi Tambahan



Dokumentasi profil Madrasah aliyah

Survei
Menyebut Nama Guru Madrasah
dan Tesis - Tesis Penelitian di Madrasah
Madrasah
Tahun ajaran 2010/2011

No.	Nama Madrasah	Jenis Madrasah	Jumlah Guru			Jumlah Tesis	Jumlah Penelitian
			Ulama	Non Ulama	Total		
1	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	
2	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	
3	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	
4	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	
5	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	
6	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	
7	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	
8	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	
9	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	
10	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Makassar	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	10	10	20	0	



Dokumentasi nama-nama guru Madrasah sanawiah



Dokumentasi etos kerja unggul

The image shows a handwritten activity schedule for santri, likely from a boarding school. The schedule is organized into columns for time slots and activities. The activities listed include various forms of worship and study, such as 'Membaca Al-Quran', 'Shalat Sunnah', 'Membaca Kitab', and 'Membaca Naskah'. The date 'TPOYO, 25 JANUARI 2017' is written at the bottom of the schedule.

WAKTU	KEGIATAN	LOKASI
06.00 - 06.30	Membaca Al-Quran	Masjid
06.30 - 07.00	Shalat Subuh	Masjid
07.00 - 07.30	Membaca Al-Quran	Masjid
07.30 - 08.00	Membaca Kitab	Masjid
08.00 - 08.30	Membaca Naskah	Masjid
08.30 - 09.00	Membaca Al-Quran	Masjid
09.00 - 09.30	Membaca Kitab	Masjid
09.30 - 10.00	Membaca Naskah	Masjid
10.00 - 10.30	Membaca Al-Quran	Masjid
10.30 - 11.00	Membaca Kitab	Masjid
11.00 - 11.30	Membaca Naskah	Masjid
11.30 - 12.00	Membaca Al-Quran	Masjid
12.00 - 12.30	Membaca Kitab	Masjid
12.30 - 13.00	Membaca Naskah	Masjid
13.00 - 13.30	Membaca Al-Quran	Masjid
13.30 - 14.00	Membaca Kitab	Masjid
14.00 - 14.30	Membaca Naskah	Masjid
14.30 - 15.00	Membaca Al-Quran	Masjid
15.00 - 15.30	Membaca Kitab	Masjid
15.30 - 16.00	Membaca Naskah	Masjid
16.00 - 16.30	Membaca Al-Quran	Masjid
16.30 - 17.00	Membaca Kitab	Masjid
17.00 - 17.30	Membaca Naskah	Masjid
17.30 - 18.00	Membaca Al-Quran	Masjid
18.00 - 18.30	Membaca Kitab	Masjid
18.30 - 19.00	Membaca Naskah	Masjid
19.00 - 19.30	Membaca Al-Quran	Masjid
19.30 - 20.00	Membaca Kitab	Masjid
20.00 - 20.30	Membaca Naskah	Masjid
20.30 - 21.00	Membaca Al-Quran	Masjid
21.00 - 21.30	Membaca Kitab	Masjid
21.30 - 22.00	Membaca Naskah	Masjid

Dokumentasi jadwal kegiatan santri





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muhammad Al Ihwan
NIM : 105271103017
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 April 2022
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursmah, s.p.um., M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Muhammad Al ihwan

105271103017

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 09:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 1813034035

File name: BAB_I_Muhammad_Al_Ihwan_105271103017_1.docx (29.9K)

Word count: 1310

Character count: 8636

ORIGINALITY REPORT

0% 9%

ORIGINALITY INDEX

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

www.scribd.com

Internet Source

2%

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

2%

alfitrani.blogspot.com

Internet Source

2%

www.repository.uinikt.ac.id

Internet Source

2%

iainpurwokerto.ac.id

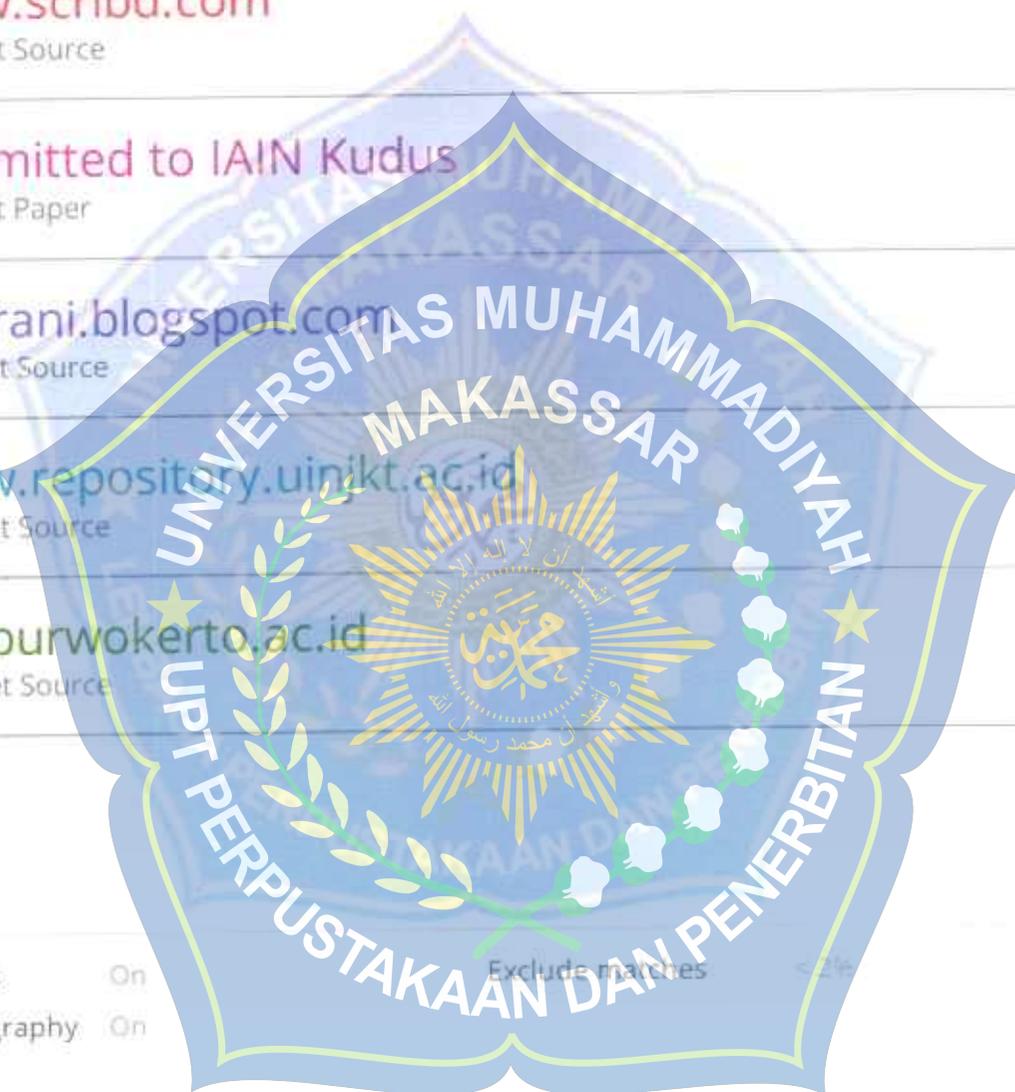
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II Muhammad Al ihwan

105271103017

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 09:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1813034806

File name: BAB_II_Muhammad_Al_Ihwan_105271103017_1.docx (35.08K)

Word count: 2999

Character count: 19636

21

%

21%

5%

10%

QUALITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

3%

nanopdf.com

Internet Source

3%

www.mtangsipakata.com

Internet Source

3%

eprints.ums.ac.id

Internet Source

3%

wijyalabs.wordpress.com

Internet Source

2%

media.neliti.com

Internet Source

2%

e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

2%

id.scribd.com

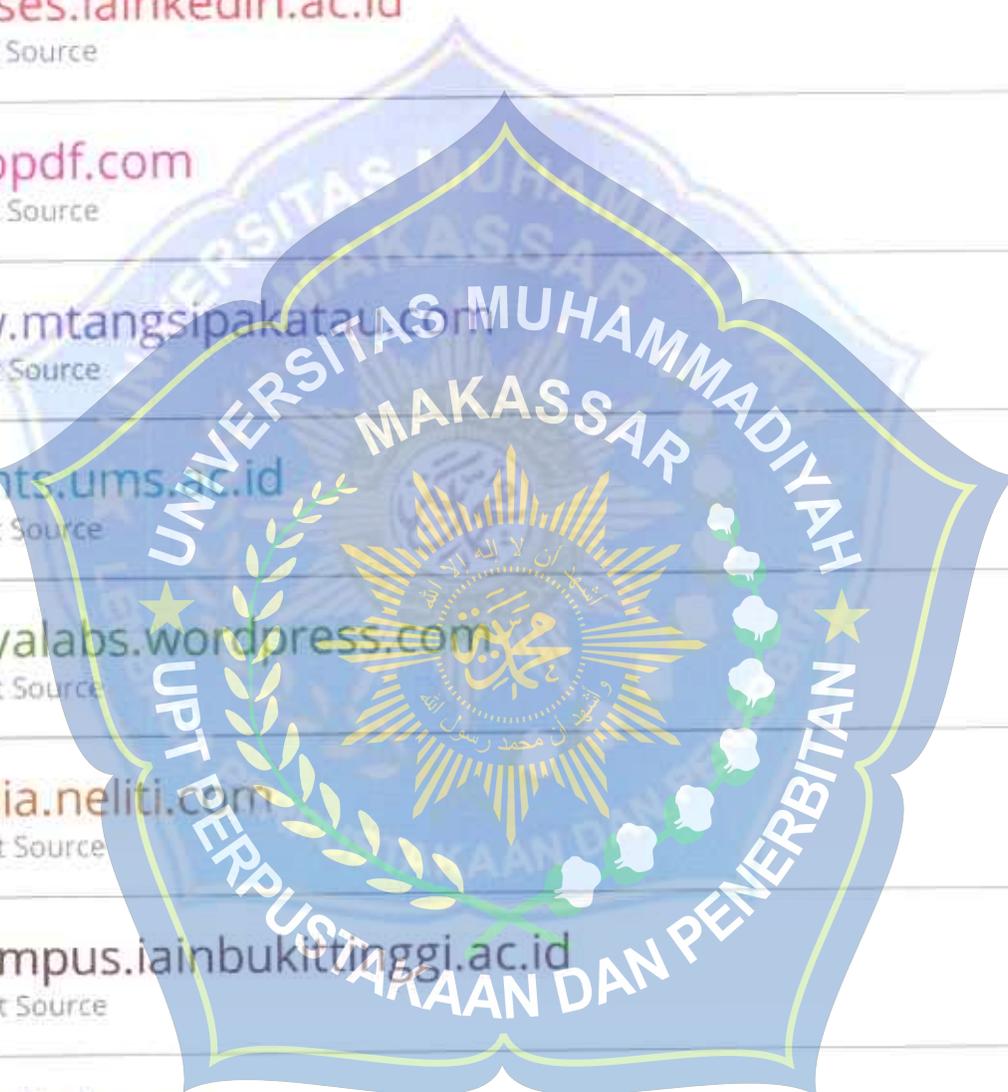
Internet Source

2%

fr.scribd.com

Internet Source

2%





BAB III Muhammad Al ihwan

105271103017

by Tahap Saripsi



mission date: 18-Apr-2022 09:33AM (UTC+0700)

mission ID: 1813035408

name: BAB_III_I_Muhammad_Al_Ihwan_10527103017_1.docx (27.17K)

word count: 1291

character count: 8879



7%	7%	6%	5%
PLIARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

docobook.com	4%
Internet Source	
doku.pub	2%
Internet Source	
repositori.uin-alaudh.ac.id	2%
Internet Source	



Exclude quotes
Exclude bibliography

Original
Exclude matches

BAB IV Muhammad Al ihwan

105271103017

by Tahap Skripsi



Submission date: 16-Apr-2022 08:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1811789085

File name: BAB_IV_Muhammad_Al_Ihwan_105271103017.docx (24.26K)

Word count: 1821

Character count: 11278



9% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 2% STUDENT PAPERS

salambismillahku.blogspot.com 3%
Internet Source

core.ac.uk 2%
Internet Source

eprints.ums.ac.id 2%
Internet Source

berbagimakalah07.blogspot.com 2%
Internet Source

include quotes On
include bibliography On

Exclude matches



BAB V Muhammad Al ihwan

105271103017

by Tahap Skripsi



mission date: 18-Apr-2022 09:33AM (UTC+0700)

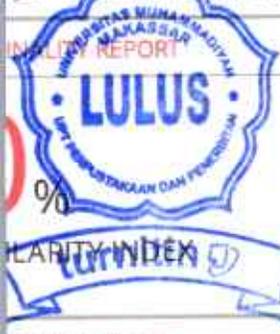
mission ID: 1813036179

name: BAB_V_Muhammad_Al_Ihwan_105271103017_1.docx (14.46K)

count: 462

character count: 2813

B V Muhammad Al ihwan 105271103017



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

ARY SOURCES

clude quotes

On

Exclude matches

< 2%

clude bibliography

On



BIODATA

Muhammad Al Ihwan, Enrekang, 26 Mei 1998, putra pertama dari pasangan



Dahlan dan Muliati, riwayat pendidikan formal mulai dari SD Negeri 021 Pelosu 2010. Pada saat yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama ke Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan YPUI Topoyo lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis pun

melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Plus YPUI Topoyo lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan ke program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017.

